FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PUNK DAN SOLUSINYA DI KOTA PADANGDISIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
LAURA SEFRYNA HASIBUAN
NIM: 2030200029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PUNK DAN SOLUSINYA DI KOTA PADANGDISIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
LAURA SEFRYNA HASIBUAN
NIM: 2030200029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

FAKTOR-FAKTOR PE'NYEBAB PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PUNK DAN SOLUSINYA DI KOTA PADANGDISIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
LAURA SEFRYNA HASIBUAN
NIM: 2030200029

Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Laura Sefryna Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 1 Aguatus 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Laura Sefryna Hasibuan** yang berjudul: ***"Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan",*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Laura Sefryna Hasibuan**
NIM	**: 2030200029**
Program Studi	**: Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas	**: Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi	**: "Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 1 Agustus 2024
Saya yang Menyatakan,

Laura Sefryna Hasibuan
NIM. 2030200029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laura Sefryna Hasibuan
NIM : 2030200029
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(No-Exclusive)Royalti-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 1 Agustus 2024
Saya yang menyatakan

Laura Sefryna Hasibuan
NIM. 2030200029

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	**: Laura Sefryna Hasibuan**
NIM	**: 2030200029**
Program Studi	**: Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas	**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi	**: Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP.196606062002121003

Sekretaris

Darwin Harahap, S.Sos,I,M. Pd.I
NIP.198801282023211018

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Darwin Harahap, S.Sos,I,M. Pd.I
NIP.198801282023211018

Ali Amran, S.Ag. M.Si.
NIP.197601132009011005

Nurintan Muliani Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Senin, 26 Agustus 2024**
Pukul	**: 14.00 WIB s/d Selesai**
Hasil/Nilai	**: Lulus / 78,25 (B)**
Indeks Prestasi Kumulatif	**: 3,28**
Predikat	**:Sangat Memuaskan**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/09/2024

Judul Skripsi	**: Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan**
Nama	**: Laura Sefryna Hasibuan**
NIM	**: 2030200029**
Program Studi	**: Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 2 September 2024
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Laura Sefryna Hasibuan
NIM : 2030200029
Judul : Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan

Terdapat beberapa perilaku menyimpang pada anak punk yang dianggap merugikan masyarakat seperti pergaulan bebas, meminta uang, rokok dan makanan yang berkeliaran di tengah malam hari, dengan cara memaksa kepada orang-orang sekitar (pungli), jarang mandi dan tidur di emperan-emperan toko berjejer antara laki-laki dan perempuan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak punk dan bagaimana solusi yang harus dilakuan untuk mengatasi perilaku menyimpang terhadap anak punk. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku yang menyimpang pada anak punk dan mencari solusi nya yang ada di Kota Padangsidimpuan. Metode penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dapat menghasilkan data secara deskripsi yang berupa kata-kata atau tulisan. Sumber data primer pada penelitian skripsi ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, sedangkan sumber data sekunder yaitu artikel, buku-buku, jurnal, 5 orang masyarakat dan 3 orang Dinas Sosial. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak punk ada 3 faktor yaitu: pertama faktor keluarga yang dibangun secara tidak baik maka akan melahirkan perilaku anak juga menjadi kurang baik, sehingga perilaku yang menyimpang akan terjadi ketika sudah dewasa, kedua faktor lingkungan masyarakat yang tidak baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang menyimpang bagi anak, misalnya anak yang sering derdiam diri rumah akan terpengaruh dengan lingkungan yang bebas semakin lama semakin terbawa arus lingkungan, ketiga faktor teman sebaya faktor teman sebaya yang sering kita dekati akan memberikan perilaku dan sikap yang buruk terhadap anak misalnya anak yang tidak punya uang untuk beli rokok akan kena buli dengan temannya yang punya uang. Selanjutnya solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak punk di Kota Padangsidimpuan. Solusi yang diberikan oleh Dinas Sosial yaitu melakukan penahanan selama 2 hari yang bertujuan untuk melakukan arahan seperti ceramah oleh ustad bagi yang beragama muslim, dan yang beragama non muslim dilakukan arahan sesuai kepercayaan yang di anut, bagi yang beragama muslim diajarkan cara shalat, dan diajarkan bagaimana cara berpakaian yang rapi, dan kebersihan lingkkungan.

Kata Kunci*: *Faktor, Perilaku Menyimpang, Anak Punk, Padangsidimpuan

ABSTRACT

Nama : Laura Sefryna Hasibuan
Reg. Number : 2030200029
Title : Factors Causing Deviant Behavior in Punk Kids and Its Solutions in Padangsidimpuan City

There are several deviant behaviors among punks which are considered to be detrimental to society, such as promiscuity, asking for money, cigarettes and food, wandering around in the middle of the night, by forcing people around them (extortion), rarely bathing and sleeping in the corner of a row of shops. between men and women. The problem formulation for this research is what factors cause deviant behavior in punk children and what solutions must be implemented to overcome deviant behavior in punk children. The aim of this research is to find out the factors that cause deviant behavior in punk children and find solutions in Padangsidimpuan City. The research method for this thesis is descriptive qualitative research which can produce descriptive data in the form of words or writing. The primary data sources in this thesis research are 7 people consisting of 5 men and 2 women, while the secondary data sources are articles, books, journals, 5 people from the public and 3 people from the Social Service. Then data collection techniques used non-participant observation, interviews and documentation. Then the results obtained from this research show that there are 3 factors that cause deviant behavior in punk children, namely: first, the family factor that is not built well will give birth to children's behavior that is also less good, so that deviant behavior will occur when they are adults, second Unfavorable social environmental factors will influence deviant attitudes and behavior for children, for example children who often stay alone at home will be affected by a free environment, the longer they are carried away by the flow of the environment, the three peer factors, the peer factors that we often approach will influence behavior. and bad attitudes towards children, for example children who don't have money to buy cigarettes will be bullied by their friends who have money. Next, there are solutions that can be implemented to overcome deviant behavior among punk children in Padangsidimpuan City. Firstly, ongoing socialization with punk children who behave deviantly will indirectly bring them closer together emotionally, for example by providing them with busyness in taking over an activity in both village and city communities. The two transition periods are periods of vulnerable change for children in terms of behavior, attitudes and morals. So it is necessary to dedicate good input and direction to the transition period for punk children.

***Keywords**: Causative, Deviant Behavior, Punk Children,Padangsidimpuan*

خلاصة

الاسم : لورا سفرينا حسيبوان
الرقم : ٢٠٣٠٢٠٠٠٢٩
العنوان : العوامل المسببة للسلوك المنحرف لدى الأطفال الفاسدين وحلولها في مدينة بادانجسيديمبوان

هناك العديد من السلوكيات المنحرفة بين الأشرار والتي تعتبر ضارة بالمجتمع، مثل الاختلاط، وطلب المال والسجائر والطعام، والتجول في منتصف الليل، وإجبار الناس حولهم (الابتزاز)، ونادرا ما يستحمون وينامون في زاوية صف من المحلات التجارية بين الرجال والنساء. إن صياغة مشكلة هذا البحث هي ما هي العوامل التي تسبب السلوك المنحرف لدى الأطفال الشريرين وما هي الحلول التي يجب تنفيذها للتغلب على السلوك المنحرف لدى الأطفال الشريرين. الهدف من هذا البحث هو معرفة العوامل التي تسبب السلوك المنحرف لدى الأطفال الشريرين وإيجاد الحلول في مدينة بادانجسيديمبوان. طريقة البحث في هذه الأطروحة هي البحث النوعي الوصفي الذي يمكن أن ينتج بيانات وصفية في شكل كلمات أو كتابة. كانت مصادر البيانات الأولية في بحث هذه الأطروحة ٧ أشخاص يتكونون من ٥ رجال وامرأتين، بينما كانت مصادر البيانات الثانوية عبارة عن مقالات وكتب ومجلات و٥ أشخاص من الجمهور و٣ أشخاص من الخدمة الاجتماعية. ثم استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق غير المشاركين. ثم أظهرت النتائج التي تم الحصول عليها من هذا البحث أن هناك ٣ عوامل تسبب السلوك المنحرف لدى الأطفال الفاسقين، وهي: أولاً، العامل الأسري الذي لا يتم بناؤه بشكل جيد سوف يولد سلوكاً لدى الأطفال يكون أيضاً أقل جودة، وبالتالي فإن السلوك المنحرف سوف يولد سلوكاً منحرفاً. تحدث عندما يكونون بالغين، وثانيًا، ستؤثر العوامل البيئية الاجتماعية غير المواتية على المواقف والسلوكيات المنحرفة لدى الأطفال، على سبيل المثال، الأطفال الذين يبقون بمفردهم في المنزل في كثير من الأحيان سوف يتأثرون بالبيئة الحرة، كلما طالت فترة تأثرهم بتدفق البيئة، عوامل الأقران الثلاثة، عوامل الأقران التي نتعامل معها غالبًا ستؤثر على السلوك والمواقف السيئة تجاه الأطفال، على سبيل المثال، الأطفال الذين ليس لديهم المال لشراء السجائر سوف يتعرضون للتنمر من قبل الأصدقاء الذين لديهم المال. بعد ذلك، هناك حلول يمكن تنفيذها للتغلب على السلوك المنحرف بين الأطفال الفاسدين في مدينة بادانجسيديمبوان. الحل الذي قدمته الخدمة الاجتماعية هو تنفيذ الاحتجاز لمدة يومين والذي يهدف إلى تنفيذ التعليمات مثل محاضرة للأستاذ للمسلمين، ولغير المسلمين، سيتم إعطاؤهم التوجيهات وفقًا لـ معتقداتهم، بالنسبة للمسلمين، سيتم تعليمهم كيفية الصلاة، وسيتم تعليمهم كيفية الصلاة بشكل أنيق، وتنظيف البيئة.

الكلمات المفتاحية: العوامل، السلوك المنحرف، الأطفال الفاسدون، بادانجسيديمبوان

KATA PENGANTAR

Puji serta rasa syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **"Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan"** disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-nya dan dukungan serta bantuan yang memberikan saran-saran pembimbing terhadap penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, MA. Selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Ibu Fithri Chorinnisa Siregar, M. Psi. Selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Mursalin Harahap. Selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan adminstrasi yang baik demi kesuksesan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Mukti Ali S. Ag. Pejabat Fungsional Ahli Muda Pengembangan Teknologi Pendidikan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kesuksesan serta kelancaran dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Ali Amran, S. Ag., M. Si. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan arahan, serta meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, SS., M. Hum. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan berbagai buku-buku yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini.
9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos. MA. Selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah sabar dalam memberikan pelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan semoga Ibu dalam lindungan Allah.

11. Orang terdekat peneliti yaitu Rahma, Dewi, Hikmah, Aulia, Rabiatul Adawiyah, Leli, Agustian dan lebih khususnya keluarga BKI Nim 20 yang telah menjadi teman dalam memberikan dorongan dan bagi peneliti.

Kemudian ucapan terima kasih peneliti terhadap keluarga tercinta dan tersayang sepanjang masa yaitu ayah Sapri Yandi Hasibuan, ibu Lusi Neng Titin, yang telah manyayangi, mengasihi, menjaga, mendidik dan mendoakan peneliti sampai ke tahap ini. Adik-adik tersayang Leo Fathurrahman Hasibuan dan Gunawan Hasibuan, yang telah mendoakan dan memberi dukungan agar peneliti sampai ketahap saat ini. dan orang spesial dalam hidup peneliti Madya Apriadi Nasution yang menjadi penasehat peneliti dalam setiap saat sehingga tersusunnya skripsi ini. Semoga Allah membalas atas kebaikan yang telah mereka berikan terhadap peneliti sampai saat ini.

Padangsidimpuan Juni 2024

Laura Sefryna Hasibuan
Nim: 2030200029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI
DENGAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH
PENGESAHAN DEKAN FDIK
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR.....iv
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHUULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. **Fokus Masalah** 11
C. **Batasan Istilah**.....11
D. Rumusan Masalah.....13
E. Tujuan Penelitian.....14
F. Manfaat Penelitian.....14
G. Sistematika Pembahasan.....14

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 16
1. Pengertian Anak Pank 16
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada anak punk 18
a. Keluarga.....18
b. Masyarakat.....18
c. Teman Sebaya.....19
3. Dinamika sosial anak punk.....20
4. Ciri-ciri kehidupan anak punk 23
5. Macam-macam jenis anak punk 26
6. **Macam-Macam Jenis Punk 27**
7. **Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk.....30**
8. **Anak Punk Sebagai Masalah Sosial.....31**
B. Penelitian Terdahulu.....33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....36
B. Jenis Penelitian.....37

C. Informan Penelitian 38
D. Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data 43
G. Teknik Keabsahan Data 43
H. Deskripsi Data penelitian 46
I. Analisis Data. 47

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 49
1. Sejarah komunitas anak punk di Kota Padangsidimpuan 49
2. Kegiatan anak punk di Kota Padangsidimpuan 51
B. **Pembahasan Hasil Penelitian** 52
1. Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak punk dan solusinya Di Kota Padangsidimpuan 52
a. Keluarga 54
b. Masyarakat 55
c. Teman sebaya 57
2. Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi Perilaku menyimpang pada anak punk di Kota Padangsidimpuan 59
a. Sosialisai berkelanjutan 60
b. Masa transisi 61
C. Analisis Hasil Penelitian 63
D. Keterbatasan Penelitian 65

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 67
B. Implikasi hasil Penelitian 68
C. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian Skripsi 36

Tabel 3.2 : Data Anak Punk sebagai Informan..... 38

Tabel 3.3 : Data masyarakat Sekitar Alun-alun 39

Tabel 3.4 : Data Dinas Sosial..... 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ditakdirkan bukan saja sebagai makhluk individu melainkan juga sebagai makhluk sosial yang perlu saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya di lingkungan sekitarnya. Makhluk sosial memiliki sifat alami bahwa manusia perlu berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut berlanjut hingga ajal, meskipun dilahirkan secara bertahap. Remaja menjadi salah satu bagiandari kelompok masyarakat. Oleh karena itu, mengkaji remaja baik itu dari aspek fisik, pemikiran ataupun aspek sosialnya, sangatlah penting karena merupakan titik tolak untuk mengetahui perkembangan manusia.[1]

Remaja merupakan pilar yang memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa dan negara, mereka sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, penerus pembangunan sehingga harus disiapkan sebagai pelaksana pembangunan negara dan bangsa ini. Namun, dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman dan era modernisasi, budaya barat telah berhasil masuk ke Indonesia tanpa adanya proses filterisasi terlebih dahulu. Hal tersebut menjadikan adanya berbagai dampak negatif yang mempengaruhi pola dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Tatanan nilai dan norma yang dijalankan dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia menjadi tergeser oleh

[1] Ahmadi, Abu dan Munawar Soleh, *''Psikologi Perkembangan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 202.

westernisasi tersebut. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, utamanya pada kaum remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi seorang untuk menjadi orang dewasa. Anak-anak remaja mengalami krisis identitas yang mana mereka ingin menunjukkan eksistensi dirinya dalam masyarakat. Berbagai hal yang dilakukan oleh para remaja sering kali menimbulkan resah masyarakat dan orang tuanya atau yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.[2]

Pengertian remaja itu sendiri ialah masa dimana seorang individu mulai bergaul, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, menjalinhubungan erat dengan teman sebayanya, dan mencoba hal barudi lingkungan barunya. Hal inilah yang dapat membuat seorang remaja salah bergaul dan sering melanggar aturan atau norma yang ada dimasyarakat, karna remaja merupakan kelompok terbesar dalam lingkungannya. Salah satu karakteristik remaja yaitu masa remaja sebagai masa yang bermasalah, masalah yang ada pada remaja adalah masalah yang sulit untuk diatasi hal ini terjadi karena, remaja belum terbiasa tanpa meminta bantuan orang lain, adapun masa remaja sebagai masa pencarian identitas diri dan penyesuaian diri pada kelompok sekitarnya dan di dalam ini masyarakat berperan penting dalam pembentukan identitas diri seorang remaja.

Menurut Monks remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja

[2] Dadan Sumara, Sahadi Humaedi dan Meilanny B, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2, Juli 2017, hlm 129.

masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.
2. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun.
3. Remaja terakhir umur *(late adolescent*) umur 18-21 tahun.[3]

Masa remaja, merupakan masa seseorang sedang mengalami peralihan menuju tahap kedewasaan. Kepribadian sedang terbentuk dan pegangan yang pasti masih dicari. Masa peralihan ini merupakan masa kritis, seperti halnya musim pancaroba yang merupakan musim peralihan sehingga membuat orang-orang mudah terkena penyakit. Di masa peralihan ini, jika masih unsur-unsur negatif, remaja akan mudah terpengaruh dan mengalami krisis. Pada masa pencarian pegangan yang pasti ini pula, remaja mencoba menguji nilai dan norma masyarakatkemudian mencari yang cocok untuk dirinya. Akibatnya, dapat terjadi perilaku yang tidak disukai masyarakat.

Kenakalan remaja yang salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, menjadikan remaja merasa tidak nyaman dalam keluarganya. Hubungan penyebab kenakalan remaja juga bisa terjadi karena masalah dilingkungan keluarga seperti *broken home* sangat berpotensi membuat remaja menjadi pelaku kenakalan. Hal tersebut disebabkan sudah tidak adanya lagi ikatan yang

[3] Monks, FJ & Konoers, AMP, Haditono. *Psikologi perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, (Terjemahan Siti Rahayu Haditono)*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), hlm 61.

kuat antar anggota keluarga, sehingga remaja cenderung mencari sosok pengganti keluarga yaitu denganmencari kelompok teman sebaya dan bergabung kedalam suatu kelompok komunitassepertikomunitasanak punk.[4] Penyebab kenakalan remaja dapat di golongkan menjadi dua kelompok, yaitu bersifat umum dan bersifat khusus.

1. Bersifat Umum

   Langsung: mencakup

   a. kegagalan pendidikan yang dilakukan oleh pihak keluarga/masyarakat dan guru.
   b. Kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perekmbangan secara wajar.

   Tidak Langsung: faktor sosial-politik-ekonomi masalah urbanisasi, penyakit masyarakat, kebudayaan dan kesehatan mental.

   Bersifat Khusus

   Penyebab intern, perkembangan anak ditentukan oleh faktor-faktor intern atau pembawaan, yaitu:

   a. Cacat lahir/keturunan yang bersifat biologis/psikologis
   b. Pembawaan/bakat yang negative dan sukar untuk mengarahkan/dikendalikan.
   c. Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan kebutuhan anak.
   d. Kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan

[4] Yustika Tri Dewi, *Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung dalam Komunitas Kenakalan Remaja*, Social Work Jurnal, Vol 7, No: 1, hlm 18.

e. Pengendalian diri kurang terhadap yang sehat sehingga anak mudah terpengaruh oleh hal-hal negative.

2. Penyebab ekstern

Dari lingkungan orangtua/keluarga

a. Rasa Kasih saying yang tidak adil/merataterhadap anak-anak.
b. Kelahiran yang tidak diinginkan orangtua yang bersangkutan.
c. Disharmoni dan *Broken home* dalam rumah tanggaorangtua.
d. Kesibukan-kesibukan orangtua karena alasan ekonomi.
e. Kurang mengetahui cara-cara mendidik anak yang baik.
f. Kurang conoh/teladan yang baik dari orangtua.

Dari lingkungan Sekolah

a. Rasio guru murid terlalu besar.
b. Kurangnya tenaga guru yang memenuhi syarat.
c. Biaya pendidikan yang cukup tinggi.
d. Kesibukan guru mencari tambahan penghasilan.
e. Peraturan yang sering berubah: kurikulum, metode, dan sebagainya.
f. Kurangnya kerja sama guru dan orangtua murid.
g. Penilaian masyarakat/orangtua yang kurang terhadap tugas-tugas guru, berakibat mengurangi wibawa guru.

Dari lingkungan masyarakat

a. Faktor-faktor: politik, sosial, ekonomi dan kebudayan yang kurang menguntungkan perkembangan dan pertumbuhan anak.
b. Pengawasan orangtua/guru/masyarakat masih kurang.
c. Kurang tempat penyaluran kegiatan remaja.
d. Kurang diikutsertakan anak/remaja yang kurang tepat.
e. Kurang contoh/teladan yang positif dari orangtua/guru, terutama oleh pejabat/penegak hokum.
f. Kurangnya penghargaan masyarakat terhadap prestasi yang positif. [5]

Ketertarikan remaja masuk komunitas punk disebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal individu mencakup adanya kebutuhan akan eksistensi, kebutuhan akan kebebasan dan krisis identitas diri dimana masa remaja dalam masa transisi ini yang didefinisikan sebagai masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Faktor eksternal mencakup ketidakharmonisan keluarga, teman sebaya dan keberagaman *music* dan *style*.[6] Adanya ketidakhamonisan didalam hubungan keluarga dengan remaja, yang menyebabkan remaja membutuhkan sebuah wadah yang dapat menampung dan dapat berbagi rasa dengan orang lain yang senasib dengan dirinya, selain itu aturan yang terlalu ketat yang

[5] Ali Amran, *Patologi sosial*, (Iain Padangsidimpuan: 2021).
[6] Mukhlis, Alma Yulianti dkk. *Ketertarikan Remaja Terhadap Kominitas Punk, Psympatik*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 3, No: 2, Desember 2013,hlm 855

diterapkan oleh orangtua terhadap anqak juga dapat mempengaruhi seorang masuk komunitas punk.[7]

Pada zaman sekarang sering terlihat sekelompok remaja yang berdiri di lampu merah atau sudut kota dengan membawa gitar kecil (*ukulele*) sambil bernyanyi dan sesekali mereka mengamen di angkot atau bus untuk mendapatkan uang. Dengan dandanan yang urak-urakan dangaya rambut yang khas yaitu *Mohawk* seolah-olah meraka percaya diri dan nyaman dengan gaya hidup yang dijalani.[8]

Anak punk memiliki sub kultur tersendiri yang diakui masyarakat dan terkadang dianggap menyimpang. Punk juga semakin populer dengan timbulnya dunia fashion yang trend. Gaya berpakaian punk menjadi trend fashion masyarakat umum. Dominasi negara, norma masyarakat, dan norma keluarga bagi komunitas punk adalah bentuk pengekangan terhadap ekspresi dan aktualisasi diri. Hal ini menjadi target pemberontakan yang kemudian tersimbolisasi kedalam fashion, aliran musik, dan tato yang mereka banggakan. Keberadaan punk juga dianggap sebagai pelanggar norma, pengacau, atau biang keributan.[9]

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keberadaan anak punk di Kota Padangsidimpuan dianggap mengganggu lingkungan sosial masyarakat, karena perilakunya dianggap yang menyimpang identik dengan kriminal, kekerasan dan fashion yang berbeda yang akhirnya

---

[7] Mukhlis, Alma Yulianti dkk. *Ketertarikan Remaja Terhadap Kominitas Punk, Psympatik*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 4, No: 2, Desember 2013, hlm 857.

[8] Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori ".*Psikologi Remaja"*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 125.

[9] Istrapil, "*Punk Makasaar: Subkultur Yang Kreatif, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar"*, Jurnal Al Qalam, Vol 20, Desember 2014, hlm 76.

membuat pandangan masyarakat menjadi risih dan dianggap buruk dalam kehidupan sosial, dan menimbulkan tidak ada rasa simpati sama sekali.[10]

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat beberapa anak punk di Kota Padangsidimpuan mereka berkumpul di Pasar Sagumpal Bonang perilakunya diketahui tidak seperti manusia pada umumnya seperti tidur diem peran bergabung antara laki-laki dan perempuan, melakukan pemungutan liar (pungli) seperti apa bila ingin makan mereka meminta uang atau rokok kepada orang-orang yang ada disekitar mereka dengan cara memaksa dan pergaulan bebas.[11]

Masyarakat tidak tahu lagi apa yang bisa diharapkan dari orang lain. Kondsi tersebut akan melahirkan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang terjadi karena berlangsungnya proses sosialisasi yang tidak sempurna, berlangsungnya proses sosialisasi yang tidak sempurna. Artinya apa yang diajarkan dalam keluarga dan sekolah berbeda dengan apa yang dilihat dan dialami seseorang dalam kehidupan nyata, namun dalammasyarakat ternyata begitu banyak orang berbuat tidak jujur. Adanya sub kebudayaan penyimpangan sosial. Artinya, seseorang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan budaya yang diwarnai oleh subbudaya penyimpangan sosial. Misalnya, seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga/masyarakat preman, potensial melakukan tindakan-tindakan premanisme.[12]

---

[10] Obsevasi (Pasar Sagumpal Bonang 20 oktober 2023. Pukul 11.30 WIB).

[11] Observasi, (Pasar Sagumpal Bonang, 23 Oktober 2023. Pukul 15:00 WIB).

[12] Ahmadi, Abu dan Munawar Soleh, *"Psikologi Perkembangan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 205.

Anak punk di Kota Padangsidimpuan sudah tidak sekolah dan jauh dari kata pendidikan, mereka sudah lepas dari orang tua, mereka sudah benar-benar hidup dijalanan sehingga tidak ada kontrol dari keluarga sama sekali, karena sebagian besar anak punk dari keluarga kurang mampu, *brokenhome* dan ada juga yang dari keluarga yang mampu akan tetapi kurang mendapatkan perhatian dari orangtua sehingga mereka bergabung dalam komunitas anak punk sebagai keluarga mereka yang baru.

Dilihat dari usianya, sebagian besar dari remaja yang tergabung dalam anak punk seharusnya sekolah dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Kehidupan dijalanan yang komplek menyebabkan anak punk membangun sendiri sesuai dengan apa yang dilihat. Permasalahan yang mereka hadapi pun juga beragam, misalnya menghadapi tangkapan dari Satpol PP, tekanan teman senior, pemaksaan kerja, pelecehan seksual, keselamatan jiwa, kriminalitas, dan pendidikan yang terabaikan. Melihat kondisi tersebut secara otomatis anak-anak ini didalam pendidikannya tidak terpenuhi atau tercukupi, sedangkan pendidikan menjadi hal pertama, namun hal itu sering diabaikan oleh masyarakat ataupun pemerintah.[13]

Penanganan anak punk ini sebenarnya merupakan tugas pokok dari Dinas Sosial Kota Padangsidimpuandalam kegiatannya rehabilitas sosial yang berkaitan dengan *emosional spiritual quotion*, Seperti Studi kasus yang terjadi di lapangan yang di dapatkan peneliti saat wawanara tahap

[13] Ahmadi, Abu dan Munawar Soleh, Psikologi Perkembangan.Jakarta: Rineka Cipta, 2005. hlm. 135.

awal, seperti ketika makan mereka melakukan pungli (pemungtan liar) dijalanan, tidak mandi, tidak ganti pakaian, pergaulan bebas. Maka Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan harus melakukan penanganan yang pada inti tujuannya adalah mengembalikan keberfungsian sosial masyarakat. Keberfungsian disini maksudnya refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan anak-anak melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dimasyarakat. Pembinaan ini sangatlah luwes sekali dan di peruntukan agar tidak terjadititik jenuh pada anak punk yang sedang belajar untuk menghindari mereka kembali ke jalanan.

Kehidupan dalam lingkungan anak punk sangatlah miris, dapat dilihat dari segi pandang pengetahuan mereka yang terbatas karena kurangnya hasil pendidikan di bangku sekolah, dan mereka hanya mendapatkan pelajaran dari pengalaman mereka selama hidup dijalanan, yang sebagian besar pengetahuannya cenderung tidak baik, namun tidak menutup kemungkinan juga ada sebagian dari anak punk yang memiliki kepribadian yang baik, yang salah memilih komunitas atau teman.

Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan saudara Riski matondang mengenai faktor penyebab dia menjadi anak punk menyatakan:

> Saya ikutan menjadi Anak Punk karena keluarga saya termasuk keluarga yang kurang peduli dengan saya karena sibuk bekerja dan sering pergi keluar kota dan saya merasa tidak nyaman dikarenakan orangtua saya sering ribut, sehingga saya merasa kesepian dan mencari suasana baru diluar dan dimana saya bertemu dengan teman lama saya yang kebetulan nasib kami sama dan akhirnya saya merasa lebih nyaman hidup di luar dari pada dirumah.[14]

[14]RM, Anak Punk, Wawancara, (Pasar Sagumpal Bonang, 23 Oktober 2023. Pukul 15:00 WIB).

Terdapat beberapa perilaku anak punk yang dianggap merugikan masyarakat seperti pergaulan bebas, meminta uang atau pun rokok dengan cara memaksa kepada orang-orang sekitar (pungli), tidur di emperan-emperan toko berjejer antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan permasalahan di atas yang dilakukan peneliti, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor penyebab penyimpangan dan juga solusi untuk mengatasi permasalahan anak punk. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai penelitian dengan judul: **"FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PUNK DAN SOLUSINYA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN"**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah terkait faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada anak punk Di Kota Padangsidimpuan dan solusi untuk mengatasinya.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah ialah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih fokus dilakukan. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul, maka perlu dilakukan penegasan istilah, yaitu:

a. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor

dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat.[15]

b. Perilaku menyimpang

Diartikan sebagai bentuk respon dari suatu bentuk aktivitas, tindakan, atau aksi yang terwujud dari gerak badan maupun ucapan yang dilakukan seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan tampak maupun tidak tampak, terhadap objek, baik benda maupun manusia. Sedangkan menyimpang merupakan kata kerja yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berselisih, sesat, menyeleweng dari suatu aturan. Sehingga perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan individu karena melanggar atau menyeleweng dari norma atau aturan yang ada di masyarakat atau kelompok.

Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh segala aspek kehidupan yang ada di sekitarmya, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, bahkan juga faktor lingkungan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat. Aspek kehidupan yang ada akan membentuk suatu sikap manusia dalam kehidupannya. Manusia

[15] Kartono, (*Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, 2010).hlm. 5

akan menjadi orang baik jika semua aspek kehidupan yang ada di sekitarnya mendukung untuk menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Banyaknya pengaruh yang tidak baik akan menyebabkan munculnya akibat dalam masyarakat, salah satunya adalah munculnya kejahatan.[16]

c. Anak punk

Merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang dimana kelompok sosial sendiri merupakan kumpulan individu yang saling memiliki dan saling berinteraksi sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Sebelumnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan Skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama.[17]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa Saja Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Pada Komunitas Anak Punk Di Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana Solusi Yang Akan Dilakukan Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dikota Padangsidimpuan?

---

[16] D. A. Musyarafah, (*"Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk,"* 2017).hlm. 10.

[17] Walgito, Psikologi Kelompok, Jakarta: Andi Offset, 2007.hlm. 10.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dilihat dari perumusan masalah yang mana dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada komunitas anak punk di Kota Padangsidimpuan.
2. Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak punk di Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini dilihat dari dua segi pandang teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Untuk menambah kajian dalam upaya mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada komunitas anak punk di kota padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

   Untuk memperbaiki perilaku komunitas anak punk yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam kehidupan sosial masyarakat, dan merubah gaya hidup yang biasa dilakukan anak punk seperti gaya rambut, berpakaian, dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika pembahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang mencakup Pengertian anak punk, faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang anak punk, solusi prilaku menyimpang anak punk dan Kajian Terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu penelitian, Jenis dan Metode penelitian, Informan penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis data, Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data penelitian, Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran yang sangat membangun untuk peneliti khususnya dan kepada objek yang diteliti.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Anak Punk

Komunitas sebagai kelompok sosial yang ditentukan oleh batas- batas wilayah, nilai-nilai keyakinan dan juga minat yang sama serta adanya saling mengenal dan berinteraksi antara anggota kelompok yang satu dan anggota yang lainnya. Komunitas sebagai suatu kesatuan hidup manusia, yang menempati suatu wilayah nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu rassa identitas suatu komunitas.[1]

Community atau masyarakat adalah kelompok kelompok orang yang menempati sebuah wilayah teritorial tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki norma-norma tertentu, memiliki sistem setratifikasi sosial, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya. Jadi masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.[2]

Kelompok dan komunitas menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu. Faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayah. Konsep komunitas digunakan juga untuk menunjuk kepada suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam

[1] Ahmadi, Abu dan Munawar Soleh, *"Psikologi Perkembangan.Jakarta"*, hlm 207.

[2] Nyoan Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 242.

kelompokkelompok dengan kepentingan bersama (communities of common interst), tidak saja yang mempunyai territorial tetapi juga yang bersifat fungsional.

Definisi Komunitas, Komunitas berasal dari bahasa latin communitas yang berasal dari kata dasar communis. Artinya adalah masyarakat, publik, milik bersama atau banyak orang. Lebih tepatnya komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok orang berinteraksi yang ada dilokasi tertentu. Namun, definisi ini terus berkembang dan diperluas menjadi individu-individu yang memiliki kesamaan karakteristik tanpa melihat tipe interaksinya. Jadi komunitas adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah, dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya. Para punker mewujudkan rasa itu ke dalam musik dan pakaian, mereka hidup bebas dan tetap bertanggung jawab pada pemikiran dan tindakannya. Oleh sebab itu mereka melakukan perlawanan yang hebat dengan realisasi musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri. Jadi punk adalah berontak, melawan dan tidak sesuai dengan aturan nilai dan norma.

Kemudian gerakan perlawanan yang dipelopori oleh anak-anak muda ini yang berasal dari kelas pekerja secara cepat masuk ke Amerika yang sedang mengalami masalah krisis ekonomi dan keuangan yang ditandai dengan kemerosotan moral, etika, para-para tokoh elit politik negara tersebut, sehingga dapat memicu adanya tingkat pengangguran dan

kriminalitas yang tinggi. Oleh sebab itu, Punk dalam menggunakan budaya perlawanannya di identikan oleh fashion, musik dan bahasa. Budaya perlawanan ini menempatkan pada tekanan-tekanan politis yang lebih besar dalam bentuk- bentuk simbolis perlawanan, baik individual, maupun kolektif.[20]

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Pada Anak punk

Kartini Kartono mengatakan perilaku menyimpang pada remaja disebutkan cacat sosial. Adapun faktor penyebab perilaku menyimpang terjadi:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat didunia yang memiliki peran penting dalam upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga batin maupun keluarga luas, jika sosialisai dalam keluarga dibangun tidak baik maka perilaku anak juga menjadi kurang baik. Dan menurut Kartono kriminal ayah, ibu dan anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal pada anak.[21]

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan terluas bagi remaja sekaligus banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan

[20] Idrus Syatri. "*Sejarah Anak Punk*": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tuliasan Ini, artikel ini diakses pada 13 November 2023. Dari https://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-bacatulisan-ini.html.

[21] Kartini kartono, patologi Sosial Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm 127.

masyarakat yang berbeda-beda apalagi perkembangan moral dan ilmu teknologi.[22]

c. Teman Sebaya

Teman sebaya menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama nya dan mempunyai pemikiran yang sama.[23]

a) Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Yang Sering Dilakukan Anak Punk

1) Tindakan *Nonconform*

Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.

2) Tindakan Anti Sosial Atau sosial

Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.

3) Tindakan-tindakan kriminal\Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.[24]

[22] Mantiri, Vive Vike, 2014, "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan" Journal Volume III. No.1.Hlm.59.

[23] Jonaidi. 2013. "Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau". *Ejurnal Sosiantri-sosiologi* Vol. 1 No.3. hlm. 60.

[24] Mantiri, Vive Vike, 2014 "PerilakuMenyimpang Di KalanganRemaja Di KelurahanPondangKecamatanAmurangTimurKabupatenMahanasa Selatan" Journal Volume III. No. 1.Hlm. 60.

3. Dinamika Sosial Anak Punk

Dalam buku sosiologi yang ditulis Soerjono Soekanto istilah Community di terjemahkan sebagai masyarakat setempat. Istilah nama menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Istilah lainnya yaitu kelompok, itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama.

Kelompok menurut Johnson adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka *(face to face interaction)*, yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompoknya, dan masing- masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama Komunitas Punk terbentuk didasarkan pada adanya dorongan motif yang sama yaitu memiliki hak untuk kebebasan berekspresi, tujuan yang ingin dicapai daan diwujudkan bersama seperti perlawanan atau pemberontakan terhadap segala kemapanan, berkembangnya sikap sense of belongingness yang tinggi, dan terjadinya proses internalisasi norma kelompok, norma kelompok seperti yang ditanamkan prinsip anti kapitalisme dan sebagainya.

Punk sebagai bentuk ekspresi pemberontakan dan protes-protes sosial sebelumnya, Punk sebelumnya sebagai wadah baru bagi luapan rasa ketidakpuasaan dari kaum muda yang mencabut haknya. Ketidakpuasan ini tidak hanya didominasi oleh budaya, tetapi dengan apa yang teramati

sebagai rasa kebersamaan dengan bentk-bentuk pemberontakan yang gagal. Inti dari Punk adalah semangat anti penyesuain diri dari perlawanan kepada pemerintah dan menghadapi pemerintah dan penolakan terhadap wewenang yang paling sah. Maka Punk dapat menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang tidak puas dan menjadi sebuah sumber protes dan kritik politik. Komunitas Punk dapat dikategorikan kepada kelompok sosial informal. Kelompok informal tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan-peraturan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis, memiliki pembagian tugas, perananperanan hirarki tertentu. Serta norma- norma pedoman tingkah laku anggotanya, tapi hal ini tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis seperti kelompok formal.[25]

a. Aktivitas Anak Punk

Punk merupakan sebuah gaya hidup yang mengusung identitas kebebasan dan anti kemapanan. Identitas dan anti kemapanan itu diidentifikasikan dengan fashion, gaya, penampilan, cara berpakaian, seperti menggambarkan sebuah kebebasan, gejolak terhadap penguasa, pemerintah, dan para penguasa pada waktu itu. Punk dalam mengenakan pakaiannya menghasilkan gaya, busana yang cenderung berlebih-lebihan. Karena hal tersebut merupakan bagian dari perlawanan Punk terhadap para penguasa, dengan menunjukan bahwa Punk bukan kaum tersisih.

Pada kenyataannya, keberadaan Punk tidak sepenuhnya dapat diterima dimasyarakat. Masyarakat menilai mereka dengan pandangan yang negatif.

[25] Soejono Soekanto. "*Sosiologi Suatu Penganta"r*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 372-373.

Dalam pandangan masyarakat, komunitas Punk memang memiliki prilaku menyimpang, identik dengan lebel negatif yang mengedepankan gaya, trend, dan fashion. Akan tetapi, bukan sebagai anak Punk yang mahir membuat karya-karya lirik lagu dan bermain musik. Hal tersebut memang dipengaruhi oleh citra yang dibangun media dan mereka bergaya anak Punk tapi tidak mengetahui arti dan makna Punk sebenarnya. Kenyataan tersebut membuat banyak anak punk terjebak dengan stigma negatif. Karena mereka itu mengikuti punk hanya budaya pamer semata, atau tempat pelarian, sehingga bersembunyi dibalik tirai kebebasan yang sebebas-bebasnya tanpa didasari rasa tanggung jawab. Hal itu sangat bertentangan dengan prinsip yang dipegang oleh seorang anak punk dalam menjalani hidupnya sebagai punk, yaitu kebebasan didasarkan dengan tanggung jawab, persaudaraan, solidaritas sosial tinggi, penghargaan terhadap komunitas dan personal.[26]

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusasaan. Kelas pekerja yang menjadi korban kapitalisme tersebut merupakan kumpulan orang-orang muda yang mempunyai semangat perubahan dan perlawanan hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini. Bentuk perlawanan ini erupakan bagian bagaimana orangorang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Mereka melakukan berbagai aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan negara

[26] Erickningrat. ”*Komunitas Punk Siapa Mereka*”. Artikel ini diakses pada 13 November 2023, dari Http://www.erickningrat.wordpress.com/2009/01/24%/E2%80%A6-kehidupanataupelarian.

melalui berbagi ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam Punk.[27]

b. Kehidupan Sosial Anak Punk

Komunitas Punk ini lebih mementingkan penampilan (pose), dan tidak menganggap penampilan baik suatu hal penting bagi anak Punk, dengan berpenampilan compang-camping, urak-urakan, berdandan tidak sewajarnya, memakai berbagai atribut Punk seperti kalung, rantai besar, gelang, rambut dicat, gembok, peniti, sepatu both, tindikan, sabuk, dan atribut-atribut lainnya. Artibut tersebut merupakan simbol- simbol dan identitas komunitas Punk sebagai bentuk diskrisminasi terhadap kelas-kelas pekerja atas kaum penguasa yang dilakukan secara tidak adil dan berprikemanusiaan. Tidak heran jika sebagian masyarakat menilai komunitas Punk ini merupakan komunitas jalanan. Terkadang komunitas Punk tidak terlepas dari perilaku- perilaku menyimpang mulai dari hidup bebas, seks bebas, narkoba, meminum- minuman keras yang mengakibatkan komunitas tersebut terjerumus pada tindakan-tindakan anarkis dan kriminalitas.[28]

4. Ciri-Ciri Kehidupan Anak Punk

Remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupannya, dengan segala permasalahan yang melatar belakangi remaja, mereka cenderung membuat sebuah pilihan yang diras akan cocok bagi jiwa mudanya yang

[27] Agoeng Prasetyo. "*Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung". Skripsi Sarjana Antropologi*, (Jakarta: FISIP UI Depok, 2000), hlm 20-21.

[28] Idrus Syatri. "*Sejarah Anak Punk*": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tuliasan Ini. Artikel ini diakses pada 13 November 2023. Dari https://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-bacatulisan-ini.html.

dapat melampiaskan segala ekspresi yang dimiliki sebagai proses pencarian identitas diri. Sekaligus sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem baik sistem dalam konteks budaya maupun sistem dalam konteks lingkungan masyarakat. Punk merupakan budaya Negara barat yang sudah diterapkan dalam kehidupan, oleh sebagian anak remaja Indonesia.[29]

Kebiasaan kelompok akan gaya pakaian, dandanan rambut, selera musik dan segala macam asesoris yang menempel, atau pilihan kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian. Anak merupakan amanah yang harus dijaga, karena pada merekalah masa depan dipercayakan. Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi anak punk memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak mempunyai masa depan jelas dan keberadaan mereka menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak punk sebagaimana anak-anak lainnya memiliki hak yang sama, yakni hak untuk dilindungi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi dan keadaan yang lebih buruk membuat anak jalanan perempuan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk memperoleh hak-haknya.

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur'-unsur sosial/kemasyarakatan. Kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok

[29] Abied. "*Faktor Penyebab Putus Sekolah*,". Artikel diakses tanggal 13 November 2023, dari http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/faktor-penyebab-putus-sekolah.

tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat dan dinamakan proses sosial.[30]

Kehidupan manusia yang dihadapi setiap hari merupakan suatu fakta, artinya masyarakat yang dapat mempengaruhi dan mengubah bentuk perilaku manusia melalui suatu norma/aturan yang sebenarnya mereka ciptakan sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kehidupan manusia hanyalah sebuah objek dan sasaran dari suatu aturan. Kehidupan manusia dalam masyarakat membentuk kehidupan sosial yang lebih luas. Kehidupan sosial tersebut menjadi suatu objek dan dapat dijelaskan melalui realitas objektif.[31]

Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan tertib dan lancar, karena masyarakat pendukungnya memiliki berbagai macam karakteristik. Demikian pula halnya dengan interaksi sosial atau hubungan sosial yang merupakan wujud dari proses-proses sosial yang ada. Keragaman hubungan sosial itu tampak nyata dalam struktur sosial masyarakat yang majemuk, contohnya seperti Indonesia. Keragaman hubungan sosial dalam suatu masyarakat bisa terjadi karena

[30] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39

[31] *Ibid., 61*.

masingmasing suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, bahkan dalam satu suku bangsa pun memiliki perbedaan.[32]

5. Indikator Anak Punk

Punk kemudian lebih dikenal sebagai tata cara hidup sehari-hari, dengan ekspresi diri yang menjurus pada gaya hidup bebas seperti free sex, nongkrong di jalan, ngamen, mengkonsumsi alkohol, main musik dengan Pogo, dan gaya busana yang nyeleneh. Orangorang yang mengikuti gaya hidup Punk disebut anak Punk. Persebaran gaya hidup Punk sangat marak di kota-kota di Indonesia, salah satunya di Jakarta. Anak Punk yang ingin hidup bebas, tanpa ada aturan yang mengatur segala aktivitas serta perilaku mereka, menjadi sebuah masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini.[33]

Untuk rambut biasanya gaya spike atau mohawk menjadi andalan mereka. Untuk gaya rambut ini banyak orang-orang biasa yang mengikutinya karena memang sangat menarik, namun terkadang malah menimbulkan kesan tanggung. Body piercing, rantai dan gelang spike menjadi salah satu yang wajib mereka kenakan. Untuk sepatu, selain boots tinggi, para Punkers juga biasa menggunakan sneakers namun hanya sneakers dari Converse yang mereka kenakan.[34]

---

[32] Ahmad Yunus. *Komunitas Punk Bandung: dari Gaya Hidup, Musik, Hingga Pergulatan Politik* (Bandung: tp, 2004), hlm. 31.

[33] Ahmad Yunus. Komunitas Punk Bandung: dari Gaya Hidup, Musik, Hingga Pergulatan Politik (Bandung: tp, 2004), hlm.25

[34] Ahmad Yunus. Komunitas Punk Bandung: dari Gaya Hidup, Musik, Hingga Pergulatan Politik (Bandung: tp, 2004), hlm. 31

6. Macam-Macam Jenis Punk

a. *Anarcho Punk*

Anarcho Punk termasuk salah satu komunitas yang sangat keras dan idealis dengan ideologi yang mereka anut. Mereka menutup diri dengan orang lain dan kekerasan sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Maka sudah tidak jarang juga terlibat bentrokan dengan sesama Anak punk lainnya, *Anarcho punk* secara umum dipercaya terhadap tindakan langsung, meskipun perwujudannya bervariasi, diantaranya percaya bahwa kekerasan atau kerusakan *property* merupakan suatu cara yang dapat diterima untuk mencapai perubahan.

Di sisi lain, banyak dari para anarcho punk adalah pedukung isu-isu hak hewan, kesetaraan ras, *antihomofobia, feminime* dan lain-lainnya. *Anarcho punk* juga mengklaim bahwa alkohol, tembakau, obat-obatan, dan seks adalah alat penindasan dan perusak diri sendiri. Maka, seorang anarcho berusaha menjadi hal-hal tersebut.

b. *Crust Punk*

Rusties merupakan istilah untuk anggota sub-kultur yang sekarang lebih dikenal dengan istilah crust punk yang merujuk pada punk jalanan atau penghuni liar, Anggota crust punk terkenal berpenampilan kusut dan kritikan yang pedas, mereka juga suka melakukan protes di jalanan, mengemis, penghuni liar (penghuni ilegal tempat, property, atau rumah kosong milik orang lain), melompat naik ke kereta, penghibur jalanan, dan tuna wisma muda.

c. Glam Punk

Para anggota dari komunitas ini merupakan para seniman yang pengalaman sehari-hari dituangkan sendiri dalam berbagai macam karya. Mereka menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas maupun orang lain. Band glam punk yang berpengaruh adalah *New York Dolls* dengan penampilannya yang *androgini*. Band lainnya yang terkenal sebagai *Glam Punk* diantaranya *Hanoi Rock* dan lain-lain.

d. Nazi Punk

Nazi Punk merupakan minoritas terkecil di sub-kultur punk. Anggotanya mempunyai paham *ideology* nasionalis yang erat dengan skinhead kulit putih. Dari sekian banyak komunitas punk, mungkin *Nazi Punk* inilah komunitas yang masih murni. Dalam hal musik, seperti halnya nazi, mereka menggunakan lirik yang penuh kebencian terhadap kelompok-kelompok minoritas seperti orang orang Yahudi, kulit hitam, multi-ras, dan homoseksual.

e. Oi Punk

Oi biasanya terdiri dari para hooligan (istilah yang telah digunakan sejak pertengahan 1890-an. Ketika itu dipakai untuk menggambarkan nama sebuah geng jalanan di London). Oi berarti hey atau hello dalam aksen *cockney* di Inggris. Ketika bermusik, orang sering beranggapan bahwa Oi identik dengan *skinhead*, sementara skinhead identik dengan rasisme. Hal ini mengakibatkan kesalah pahaman muncul yang

menganggap Oi adalah musik rasis. Padahal Oi tidak memandang perbedaan ras, warna, dan kepercayaan.

f. Queercore Punk

Queercore adalah budaya dan gerakan sosial yang dimulai pada pertengahan 1980-an sebagai sebuah cabang dari punk. Anggotanya terdiri dari orang orang yang pada umumnya sakit, yaitu para lesbian, homo seksual, biseksual dan para transeksual. Ketika mereka bermusik, mereka mengekplorasi tema prasangka dan masalah-masalah seperti identitas seksual, identitas gender, dan hak-hak individu.

g. Riot Girl Punk

Riot Girl Punk merupakan gerakan feminis bawah tanah yang dimulai awal tahun 1990-an. *Riot Band Girl* sering mengangkat isu-isu seperti pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, seksualitas, dan pemberdayaan perempuan.

h. Scrum Punk

Scrum Punk menanamkan anggotanya dengan sebutan *straightedge scene*. Mereka sangat peduli dengan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral, kesehatan, menghargai diri sendiri juga orang lain. Mereka berusaha tidak mengonsumsi zat-zat yang dapat merusak tubuh mereka sendiri.

i. Skate Punk

Skate Punk dimulai pada pertengahan 1980-an di California. Ketika itu, bermain skateboard semakin popular dan dianggap sebagai suatu

bentuk perlawanan. Dinamai *Skate Punk* karena kegemaran anggotanya dalam bermain skateboard.

j. Ska Punk

Ska Punk merupakan gabungan anatara punk dengan musik asal Jemaica yang biasa disebut Reggae. Mereka juga memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan Skanking atau Pogo. Tarian enerjik ini sesuai dengan musik dari *Ska Punk* yang memiliki beat-beat yang cepat.

7. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk

Perilaku menyimpang ialah perilaku spontan yang bukan permanen atau tetap. Faktor penyebab perilaku menyimpang bukan sesuatu yang sesaat melainkan sangat tergantung pada proses sosial yang panjang dan berkelanjutan, maka dari itu penanggulangan terhadap perilaku menyimpang akan dilihat dari faktor penyebab:

a. Sosialisasi Berkelanjutan

Proses sosialisasi yang kurang sempurna menjadi penyebab perilaku menyimpang terjadi, guna mencegah hal ini adanya sosialisasi yang benar dan sempurna, generasi mudalah yang akan menjadi wadah dalam memberi informasi tentang perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tidaklah mungkin dihilangkan karena sosialisasi yang sempurna tetapi paling tidak bisa menekan berkurangnya penyimpangan sosial yang terjadi.

b. Masa Transisi

Perubahan sosial tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan masyarakat, perubahan sosial membawa dampak pada perubahan nilai, norma dan kebudayaan masyarakat. Guna menghindari perilaku menyimpang dibutuhkan masa transisi. Masa transisi digunakan untuk mengakomodasi generasi tua memahami perubahan dan generasi muda diperbolehkan melakukan tindakan sesuai nilai dan norma maka tidak terjadinya tindakan menyimpang.[35] Kemudian melakukan terapi behavioral yang bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, *mengeliminasi* dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang di inginkan.

8. Anak Punk Sebagai Masalah Sosial

Pada masa kini dengan adanya globalisasi, banyak sekali kebudayaan yang masuk ke Indonesia. Sehingga tidak dipungkiri lagi banyak bermunculan kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok sosial itu diantaranya terbentuk dari beberapa anak muda yang mempunyai tujuan dan ideologi yang sama. Dengan gaya dandanan rambut dicat dihadapkan ke atas serta memakai anting-anting. Setiap hari mereka biasa berkumpul di pusat keramaian kota, seperti perempatan atau pertigaan jalan, dan memiliki gaya khas.[36]

Di Jakarta sudah cukup banyak yang mengikuti komunitas punk, mulai dari usia muda hingga ada yang berusia tua. Anak punk yang berada di jalanan ada sebagian yang masih sekolah, namun tidak sedikit pula yang tidak bersekolah.

[35] Soeroso, Andreas. "*Sosiologi 1*, (Yogyakarta.Yudistira Quardra, 2018). hlm. 125.

[36]Rusimin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

Mereka yang tidak sekolah biasanya memang sudah lepas dari orang tua, mereka yang benar-benar sudah terbiasa hidup di jalanan. Sehingga tidak terkontrol sama sekali dari keluarga mereka. Banyak kegiatan yang mereka lakukan saat berada di jalanan antara lain dengan cara mengamen, ada juga yang menjadi pengatur jalan *(polisi cepek),* dan sebagainya. Mereka melakukan semua itu hanya untuk mencari sesuap nasi, karena dengan cara-cara itu mereka bisa mendapatkan uang.[37]

Perilaku kehidupan komunitas punk bagi masyarakat luas dianggap sebagai perilaku yang menyimpang identik dengan kekerasan, pengacau, berandal, dan sebagainya. Kekerasan yang mereka lakukan kadang muncul karena pengaruh dari minuman keras. Minuman keras memang tidak terlepas dari kehidupan mereka.[38]

Kekerasan dalam komunitas mereka sendiri tidak jarang terjadi. Perkelahian anatar anak punk atau sekedar saling melakukan tindakan kekerasan ketika mereka sedang berjoget di depan panggung sebuah acara musik punk. Kekerasan saat mereka menikmati musik ini seperti sudah menjadi sebuah ritual dalam komunitas punk. Saling memukul dan menendang bahkan bergulat bergulingan menjadi hal yang biasa. Hal ini mereka anggap sebagai ungkapan kebebasan.[39]

Berbagai kesan dan stigma negatif masyarakat ditujukan terhadap komunitas anak muda ini. Mereka dianggap kriminal, preman, brandal, perusuh, pemabuk, pengobat, urakan, dan orang-orang yang dianggap berbahaya. Hampir

---

[37] M. Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (*Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 67.

[38] *Ibid,.72.*

[39] Felix Havoe. *Punk: Sebuah Cabang Budaya atau Budaya Perlawanan. Terjemahan: Bowo* (Jakarta: Pers, 2001), hlm. 2.

di setiap kota, keberadaan komunitas anak punk dipandang sebagai masalah yang meresahkan, sehingga upaya merazia mereka dilakukan dimana-mana dengan alasan mengganggu ketertiban umum.[40]

Pemerintah sudah melakukan razia terhadap gerombolan anak punk, tetapi tak menyelesaikan masalah. Kini jumlahnya semakin bertambah. Menurutnya, kebanyakan anak punk ini memang terlalu mengikuti model dan gaya hidup yang bebas. Mereka ingin menjalani hidup tanpa ikatan dan aturan. Anak punk juga dianggap memilih jalan hidup dan prinsip yang salah dan berbeda dari manusia pada umumnya. Ketika pemerintah akan membina mereka supaya kembali ke jalan yang benar, anak punk ini tak mendengarkan perkataan orang tua, guru, dan nasehat dari orang lain. Komunitas ini telah dirasakan sebagai suatu masalah sosial dan butuh penanganan yang efektif.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat sejauh mana permasalahan ini diteliti orang lain. Ada beberapa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topic yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Dira Azida Musyarafah Penelitian ini dilakukan oleh Dira Azida Musyarafah, 2018 dengan judul Perilaku menyimpang pada remaja punk di kawasan Pasar 16 ilir Palembang. Dengan hasil penelitian seperti bentuk penyimpangan yang dilakukan beragam yakni minum-minuman beralkohol,

[40] *Ibid*,.15.

menggunakan ganja, sabu-sabu, mencuri, hingga seks bebas.[41] Hal yang melatar belakangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja Punk disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan kebebasan, hal ini dipicu oleh hubungan keluarga yang "Broken Home" kurangnya perhatian, lingkungan yang tidak baik menyebabkan mereka mudah terpengaruh dan ikut-ikutan kepada hal negatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab terjadinya perilaku menyimpang dikawasan Pasar ilir 16 Palembang. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti perilaku menyimpang anak punk, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah perilaku menyimpang remaja punk di kawasan 16 ilir Palembang, sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku menyimpang terhadap anak punk dan solusinya di Kota PadangSidimpuan.

2. Muhammad ikram penelitian ini dilakukan oleh Muhammad ikram, 2019 demgam judul penelitian Fenomena Kehidupan Sosial (Anak) Punk Di Kota Padangsidimpuan, dengan hasil penelitian sepeti bentun Fenomena Kehidupan Sosial (Anak) Punk.[42] Hal yang melatar belakangi terjadinya fenomea sosial anak punk disebabkan karena keinginan untuk mencari uang dengan cara mengamen atau bernyanyi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi sosial anak punk Di Kota Padangsidimpuan. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Persamaan nya yaitu

[41] Dira, Azida Musyarah. *Perilaku Menyimpang Terhadap Remaja Punk Di sekitaran Pasar Ilir 16 Palempang*, Skripsi, 2018, hlm 20.

[42] Muhammad ikam,*fenomena kehidupan anak punk di Kota Padangsidimpuan,* Skripsi, (IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm 45.

sama-sama meneliti tentang anak punk, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Fenomena sosial anak punk di Padangsidimpuan, sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku menyimpang terhadap anak punk dan solusinya Di Kota Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipiliah dalam penelitian ini adalah alun-alun kota Padangsidimpuan, alaman bolak, jalan merdeka. Adapun alasan utama peneliti memilih lokasi ini untuk penelitian karena alun-alun kota Padangsidimpuan merupakan daerah anak punk biasanya melakukan aktivitas sehari-hari.

Kemudian adapun alasan yang kedua yaitu ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh rutinitas yang dilakukan anak punk sehari-hari mulai dari tidur hingga tidur kembali.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai. Yang direncakan dengan jadwal penelitian sebagaimana yang dilampirkan, waktu yang diterapkan ini dipergunakan untuk menulis proposal, penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penulisan data, dan bimbingan untuk perbaikan-perbaikan.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Skripsi

No	**Uraian Kegiatan**	**Des 23**	**Jan 24**	**Jan 24**	**Jan 24**	**Feb 24**	**Mar 24**	**Apr 24**	**Apr 24**	**Apr 24**	**Mei 24**	**Mei 24**	**Jun 24**	**Agu 24**
1	Pengajuan Judul													
2	Penyusunan Proposal													

3	Bimbingan Proposal													
4	Seminar Proposal													
5	Pengajuan Riset Penelitian													
6	Pengumpulan Data													
7	Pengolahan Data													
8	Penyusunan Skripsi													
9	Bimbingan Skripsi													
10	Sidang Skripsi													

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Dalam peneltian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan.Setelah mendapatkan hasil data secara lansung dari subjek yang diteliti kemudian diamati dan di arahkan pada penelitian untuk memecahkan masalah.

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Yang ditekankan dalam pendekatan fenomenologi adalah subyektif dari prilaku orang, mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa

sehingga mereka mengetahuimengapa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.[1]

C. Informan Penelitian

Merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian, dan kemudian peneliti memilih informan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjdi informan penelitian adalah sekelompok Anak punk di Pasar Sagumpal Bonang yang berjumlah 15 orang. Peneliti meneliti 7 remaja karena 7 remaja ini bersedia untuk diteliti sehingga tidak ada unsur paksaan, masyarakat sekitar alun-alun kota Padangsidimpuan sebanyak 5 orang dan juga dinas sosial kota padangsidimpuan 3 orang. Dengan demikian informan yang dimiliki 15 orang.

Tabel 3.2
Data Anak Punk sebagai Informan

No.	**Nama**	**Alamat**	**Jenis Kelamin**	**Usia**
1.	Gunawan	Siborang	Laki-laki	20 Tahun
2.	Budiman	Kampung Darek	Laki-laki	19 Tahun
3.	Iwan	Kampung Darek	Laki-laki	20 Tahun
4.	Ilham	Silayang-layang	Laki-laki	18 Tahun
5.	Mariati	Kampung Bukit	Perempuan	21 Tahun
6.	Roslina	Silayang-layang	Perempuan	20 tahun
7.	Hatta Dauri	Siborang	Laki-laki	20 Tahun

Sumber data: data diolah oleh penulis

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm 8.

Menurut table di atas terdapat 7 orang data anak punk sebagai informan yang diketahu 5 perempuan dan 2 laki-laki yang berdomisili di Kota Padangsidimpuan, yang berusia 18-21 tahun.

Tabel 3.3
Data masyarakat Sekitar Alun-alun

No.	**Nama**	**Alamat**	**Jenis Kelamin**	**Usia**
1.	Mardiah	P. Sidimpuan	Perempuan	57 Tahun
2.	Putra Harahap	P. Sidimpuan	Laki-laki	58 Tahun
3.	Hj. Siti	P. Sidimpuan	Perempuan	62 Tahun
4.	H. Agus	P. Sidimpuan	Laki-laki	65 Tahun
5.	Rohana	P. Sidimpuan	Perempuan	45 Tahun

Sumber data: data diolah oleh penulis

Menurut table diatas terdapat 5 orang data masyarakat sekitar alun-alun Kota Padangsidimpuan yang diketahui 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, yang berdomisili di Kota Padangsidimpuan, dan berusia 45-65 tahun.

Tabel 3.4
Data Dinas Sosial

No.	**Nama**	**Alamat**	**Jabatan**	**Usia**
1.	Riski, S.sos	Salambue	Staf	38 Tahun
2.	Mega, M.E	Siborang	Staf	45 Tahun
3.	Kaslan,S.Sos	Silandit	Staf	42 Tahun

Sumber data: data diolah oleh penulis

Menurut table di atas terdapat 3 orang data Dinas Sosial yang berdomisili di Kota Padangsidimpuan yang berusia 38-45 tahun.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.[2] Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

[2]AndiPrastowo, *Memahami Metode-MetodePenelitian. Suatu TujuanTeoritis Dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31.

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkannya. Adapun sumber data dalam penelitian ini Anak Punk berjumlah 7 remaja yang berusia 18-21 tahun yang menjadi sekelompok anak punk Di Kota Padangsidimpuan.

2. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini iyalah 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.[3]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder dan berbaegai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan observasi (pengamatan), dan interview (wawancara)

---

[3] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-8*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 137.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan (aktivitas) objek tersebut. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.[4] Ada dua jenis observasi yaitu:

1) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
2) Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.[5]

Adapun Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana pelaksanaan penelitian tidak melibatkan penulis (peneliti) sebagai partisipan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung. Dalam proses wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak

[4] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 107.
[5] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 140.

peneliti selaku penanya dan responden sebagai pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban.[6]Ada tiga jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara akan terlebih dahulu membuat (mempersiapkan) pedoman secara tertulis tentang permasalahan yang akan diteliti.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

3) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah dimana pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara selesai karena adanya ide yang muncul belakangan.[7]

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur yaitu yang dimana pewawancara tidak mempersiapkan pedoman tertulis atas apa yang akan dipertanyakan kepada responden dalam menggali informasi penelitian yang ada dilapangan.

[6]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 372.

[7] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 193.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam suatu penelitiandan bahkan dalam pesoalan hukum. Data yang diperoleh dari peneliti ini berupa catatan-catatan kecil.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman (inti sari)
3. Menyusun data dalam satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan mebuat ciri-ciri tertentu.

Teknik pengolahan data ini digunakan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Data-data tersebut hanya menjadi catatan yang tidak memiliki arti jika tidak diolah data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya dapat dipertanggung jawabkan. [8]

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun teknik

[8] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 223.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga teknik yaitu:[9]

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Penelitian kualitatif sulit dipercaya apabila peneliti hanya sekali datang kelapangan, dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang keikutsertaan dan pengamatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang lebih valid kemudian dapat dipercaya.

   Adapun perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memberikan dalam memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

   Kemudian adapun keikutsertaan peneliti dalam mengikuti pengajian rutin ini mulai dari bulan Juni Tahun 2023 sampai 2024, namun peneliti mulai aktif dalam meneliti pada Bulan April sampai sekarang 2024.

2. Ketekunan Pengamatan

   Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperrinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik.[10]

   Maksud peneliti untuk memperoleh pengamatan yang tekun dengan mengamati faktor-faktor perilaku menyimpang terhadap anak punk di Kota Padangsidimpuan.

---

[9] Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 218-219.

[10] Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, hlm. 220.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan meninjau ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara maupun data dokumentasi. Kemudian membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penlitian kualitatif.

Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan dapat dicapai sebagai berikut:[11]

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan keadaan.[12]

Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan penegecekan

[11] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hlm. 330-331.
[12] Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, hlm. 220.

ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik.[13]

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Tringulasi yang dilakukan peneliti dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan denan hasil observasi, wawancara yang diperoleh.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan data sekunder.[14]
3. Membandingan hasi peneltian degan fakta dilapangan bertujuan untuk menggambarkan fatkta secara apa adanya.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang di dapatkan. Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yng terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah penelitian sudah secara fakta atau serta meningkatkan derajat keaabsahan data peneliti.

H. Deskripsi Data penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangdisimpuan. Data penelitian ini meliputi antara lain:

---

[13] Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, hlm. 220.

[14] Nyoan Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 242.

1. Observasi *non Participant* : observasi yang tidak turut ambil alih serta ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung, dalam kegiatan pengamatan dilapangan, peneliti mendatangai langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.
2. Wawancara tidak terstruktur: peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah di persiapkan secara garis baris besar untuk memperoleh jawaban yang relevan langsung kepada anak punk, masyarakat sekitar alun-alun dan bagian Dinas Kota Padangsidimpuan.
3. Dokumentasi: peneliti menggunakan berupa kumpulan dokumen, poto serta video yang menjadi unsur penting dan penunjang dalam penelitian.

I. Analisis Data

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penyebab dari perilaku menyimpang yang terjadi terhadap anak punk disebabkan oleh kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, keluarga yang *broken home,*dan tidak mendukungnya perekonomian keluarga.

Hasil penelitian menyoroti peran orang tua yang sangat penting dalam pertumbuhan anak di masa remaja, karena masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang sangat rentan dengan rasa penasaran dan keingin tauan yang besar tentang apa saja yang terjadi di dunia luar, sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih terhadap orang-orang terdekatnya terutama orang tuanya.

Dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak memili dampak positif pada kesejahtraan psikologis anak, dan memilih lingkungan yang bagus agar

remaja tidak mudah ikut-ikutan dalam hal-hal yang tidak baik, banyak remaja yang salah dalam pergaulan nya sehingga banyak remaja sekarang yang memilih hidup dengan gaya dan juga pergaulan yang bebas dari pemantauan orang tuanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Anak Punk Di Kota Padangsidimpuan

Punk mulai masuk ke Indonesia sekitar akhir 1970an. Masuknya gaya hidup ke Indonesia diawali pula oleh masuknya musik-musik beraliran Punk ke Indonesia namun perkembangannya tidak sepesat di negeri asalnya. Punk di Indonesia pada awalnya hanyalah sebuah komunitas kecil yang tidak terang-terangan menunjukkan gaya hidup Punk. Punk kemudian lebih dikenal sebagai tata cara hidup sehari-hari, dengan ekspresi diri yang menjurus pada gaya hidup bebas, nongkrong di jalan, ngamen, mengkonsumsi alkohol, main musik dengan Pogo, dan gaya busanayang nyeleneh. Persebaran gaya hidup Punk sangat marak di kota-kota di Indonesia, salah satunya di Kota Padangsidimpuan.

> Awal berdirinya komunitas anak punk di Kota Padangsidimpuan, yaitu sejak awal tahun 2002. Penyebab adanya anak punk di Kota Padangsidimpuan adalah karena pengaruh anak punk dari Medan. Nama dari komunitas punk yang ada di Kota Padangsidimpuan adalah street punk, yang diketuai oleh Johannes Paulus dari Pijorkoling. Sedangkan nama organisasinya adalah Dapi anak Pasid Oi (DPO).Dapi anak Pasid Oi (DPO) sekarang diketuai oleh Hatta Dauri yang berasal dari Kelurahan Sitamiang. Sehingga komunitas ini berkembang hingga sampai sekarang.[1]

Fenomena sosial komunitas anak punk Kota Padangsidimpuan suatu fakta yang penting dibahas, terkait dengan eksistensi dan perilaku sosial komunitas anak punk dalam pergaulan sehari-hari. hasil kajian

[1] Hatta Dauri, Anak Punk, Wawancara, Yang dilakukan di Pusat Pasar Kota Padangsidimpuan,tanggal 5 Mei 2024 Pukul 20.00 Wib

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai perilaku kehidupan komunitas anak punk. Hasil kajian diketahui bahwa fakta sosial keberadaan komuntas anak punk di Kota Padangsidimpuan merupakan hal yang nyata dan eksis di dalam masyarakat.

Mereka memiliki ciri pakaian yang khas, kegiatan mereka isi dengan kumpul-kumpul dan mengamen dan tidak memiliki tempat yang tetap sehingga lebih dekat kepada anak yang liar. Namun mereka juga melakukan kegiatan yang positif yakni ikut menjadi relawan dalam bencana alam di dalam kota Padangsidimpuan, salah satunya bencana banjir bandang yang menimpa kota Padangsidimpuan.

Perilaku sosial anak punk yang ada di Kota Padangsidimpuan pada kenyataannya adalah kumpulan anak remaja yang berpakaian secara tidak biasa modelnya. Kemudian berkumpul di pusat pasar Kota Padangsidimpuan dan selalu memainkan alat musik yang dibuat sendiri sambil bernyanyi di depan pengunjung jajanan malam hari. Mereka selalu berjalan mengiringi pusat pasar yaitu tempat penjual makanan dan minuman.

Mereka mengamen sambil bernyanyi membawa alat musik tradisional yang mereka buat sendiri, kemudian tidak memaksakan kepada pembeli apabila tidak diberi uang kalau sudah selesai bernyanyi. Mereka

juga suka membantu orang dalam kesusahan terutama apabila ada yang kena bencana.

Mereka akan siap menjadi relawan apabila ada yang membutuhkan mereka. Hubungan mereka dengan masyarakat ada juga manfaatnya bagi pedagang, selain hiburan pelanggan juga bisa menjadi keamanan ruko mereka, karena mereka sering tidur di depan ruko pedagang. Tetapi yang sangat disayangkan adalah dari segi kebersihan dan keagamaan komunitas anak Punk masih kurang.

2. Kegiatan anak punk di Kota Padangsidimpuan

Komunitas punk kegiatan mereka adalah benar-benar hidup dijalanan, mereka melakukan segala aktifitasnya di jalan. Seperti yang sering kita jumpai saat ini, hampir ditiap depan ruko dan tempat jajanan malam dipusat pasar kita dapat menjumpai komunitas ini. Mereka tidur dipinggir jalan atau depan pusat perbelanjaan. Komunitas anak punk mempunyai aturan sendiri yang menegaskan untuk tidak terlibat tawuran, tidak saja dalam segi musikalitas saja, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya.[1]

Komunitas anak punk mempunyai landasan etika yang baik selama pengunjung dalam jajanan malam itu baik. Setiap organisasi atau perkumpulan tentu mempunyai suatu program kerja dalam bentuk kegiatan. Kegiatan komunitas anak punk yang dilakukan di Kota

[1] Muhammad Ikram, *fenomena kehidupan anak punk di kota Padang sidimpuan*, Skripsi, (IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm, 42.

Padangsidimpuan adalah pernah sebagai relawan dalam bantuan bencana alam baik dalam Kota maupun luar Kota Padangsidimpuan dan anggaran dana diambil dari hasil mereka mengamen.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Pada Komunitas Anak Punk Di Kota Padangsidimpuan.

Keberadaan komunitas anak punk yang ada di Kota Padangsidimpuan. Komunitas anak punk di Kota Padangsidimpuan muncul diawali dengan adanya komunitas DPO (*Dapanak Pasio Oi*). Komunitas DPO merupakan komunitas dan remaja yang masih bersekolah ditambah dengan yang tidak bersekolah. Di dalam hal ini punk merupakan bagian dari komuntas organisasi di jalanan. Pada awalnya Dapianak Pasid Oi (DPO) memiliki satu sekretariat dan sejak tahun 2002 sekretariat sudah tidak digunakan. Hal ini disebabkan karena jumlah para punker yang meningkat, sehingga membuat kelompok masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa, keberadaan komunitas anak punk Padangsidimpuan adalah salah satu bukti betapa banyaknya gaya hidup yang mulai berkembang di Kota Padangsidimpuan. Tidak bisa dipungkiri memang keberadaan komunitas anak punk di Padangsidimpuan yang sudah sejak lama tumbuh. [2]

[2]Observasi Padangsidimpuan, 15 Mei 2024.

Mereka memiliki beberapa komunitas dengan berbagai nama tapi dengan tujuan yang sama yaitu menjunjung tinggi gaya hidup punk entah itu gaya berpakaian ataupun selera musik cadasnya

. Dari hasil observasi saat ini terdapat dua tempat di Kota Padangsidimpuan, yaitu di warnet city walk dan pajak buah. Komunitas dibentuk sebagai tempat berkumpul para punker pada masing-masing bagian di daerah Kota Padangsidimpuan. Komunitas juga dijadikan sebagai tempat bertemu dan berinteraksi antara punker di dalam Kota Padangsidimpuan.[3]

Pada awalnya komunitas Punk di Kota Padangsidimpuan tidak memiliki tempat kumpul.Mereka hanya berkumpul didua tempat saja itupun diwarnet dicitywalk dan pajak buah. Faktor penyebab seseorang mengikuti komunitas punk yang ada di Kota Padangsidimpuan, sebagaimana wawancara dengan Hatta beliau mengatakan bahwa: Kebanyakan faktor penyebab seseorang mengikuti komunitas anak punk adalah ada bakat seni musik, ikut-ikutan dan rasa frustasi terhadap ergaulan dalam lingkungan asal, baik masyarakat maupun lingkungan keluarga.[4]

Dari pernyataan salah satu anak punk dapat dijelaskan bahwa, faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak punk dapat dijelaskan sebagai berikut:

[3] Observasi, padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 5 Mei 2024.

[4] Hatta Dauri, Anak Punk, *wawancara,* yang dilakukan di Citywalk Kota Padangsidimpuan, tanggal 5 Mei 2024 Pukul 20.00 Wib

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan bagian upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga batin maupun keluarga luas, jika sosialisasi dalam keluarga dibangun tidak baik maka perilaku anak juga menjadi kurang baik, peran keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam mendidik seorang anak dari iya masih bayi sampai dewasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak punk, Gunawan mengatakan bahwa:

> Saya memilih untuk berhenti dari sekolah dan sering keluar malam, minum tuak dan bergabung dengan komunitas ini karena dalam keluarga saya tidak pernah ada rasa ketenangan yang saya dapatkan mulai dari saya sekolah dasar kak, ayah dan ibu saya sudah sering bertengkar didepan mata saya sendiri, makanya saya cari kebebasan minum khomar, mabuk pokoknya bebas ka.[5]

Dari hasil observasi salah satu anak punk diketahui bahwa, penyebab perilaku menyimpang anak punk berupa dari keluarga yang bermasalah antara orang tua semasa kecilnya.[6]

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu anak punk Mariati, juga menyatakan hal yang sama bahwa:

> Kalau saya seperti ini kak karena faktor keluarga yang kurang dalam memberikan didikan kepada saya ka, mulai dari kecil saya sering di bentak, dimarahin dan ayah saya juga sering memukul kepala saya ka, makanya saya memilih untuk seperti ini mencari kebebasan dan hidup tenang. Ketika saya sudah merokok maka hati dan pikiran saya menjadi sedikit tenang ka.[7]

---

[5] Gunawan, Anak Punk, *wawancara,* yang dilakukan di Alun-alun Kota Padangsidimpuan, tanggal 7 Mei 2024 Pukul 20.00 Wib

[6] Observasi, Padangsidimpuan, 7 Mei 2024.

[7] Mariati, Anak Punk, *wawancara,* yang dilakukan di Tenda Biru Kota Padangsidimpuan, tanggal 7 Mei 2024 Pukul 20.15 Wib

Dari hasil observasi Mariati dapat diketahui bahwa, faktor dari perilaku yang menyimpang di sebabkan perla'kuan orang tua sejak kecil sudah tidak baik.[8]

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar Alun-alun, Ibu Mardiah menyatakan bahwa:

> Saya punya salah satu tetangga yang menjadi anak punk, itu karena faktor keluraga yang dari kecil sudah sering bertengkar didepan anak-anaknya, makanya waktu besar anaknya inggk mau lagi untuk di atur seperti inilah yang kita lihat.[9]
> Dari pernyataan salah satu Ibu Mardiah, dapat diketahui bahwa

Dari hasil obsevasi yang dilakukan dengan ibu mariati yaitu dari kecil anak perlu didikan dan kasih sayang yang baik, dan tidak bertengkar didepannya.[10]

b. Faktor Masyarakat

Pada Masyarakat remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan yang berbeda-beda apalagi perkembangan moral. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa, banyak anak remaja yang mudah terikut dan terpengaruh oleh lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya, karena adanya unsur ajakan, rasa ingin tahu, paksaan dan rasa penasaran, dan juga tidak adanya pantauan dari orang terdeketan dan kurangnya didikan dari keluarga sehingga mengakibatkan remaja sekarang tidak berpikir

[8] Observasi, Padangsidimpuan, 9 Mei 2024.
[9] Mardiah, Msyarakat Sekitar Alu-alun, *wawancara,* yang dilakukan di Tenda Biru Kota Padangsidimpuan, tanggal 9 Mei 2024 Pukul 20.15 Wib
[10] Observasi, Padangsidimpuan, 9 Mei 2024.

panjang dalam bertinjak atau pun mengambil langkah yang akan dilakukannya.[11]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak punk, Ilham menyatakan bahwa:

> Kalau diingat-ingat ka, awalnya itu saya terikut lingkungan masyarakat yang awalnya kita tidak paham dan tidak tau sama sekali, kemudian lama-kelamaan semakin terikut pulak ka, karena kita tidak bisa lari dari lingkungan sekitar kita juga kan ka. Ada anak yang malas kita jadi ikut juga ka jadinya.[12]

Dari hasil observasi yang dilihat penyampaian Ilham dapat di jelaskan, selain faktor keluarga faktor lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perilaku yang menyimpang. [13]

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar Sangkumpal Bonang, Putra Harahap Menyatakan bahwa:

> Jika masyarakatnya baik, maka seluruh warganya juga akan baik, kita lihat sekarang ini. Anak remaja banyak yang terikut arus karena lingkungannya tidak terjaga, anak punk yang berkeliaran di pasar tengah malam itu karena terikut dengan masyarakatnya, sehingga mereka memilih untuk tidak sekolah dan bebas tanpa aturan.[14]

Dari hasil Observasi yang dilihat salah satu masyarakat dapat dijelaskan bahwa, kuatnya arus lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak remaja. [15]

---

[11] Observasi, Alun-alun Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 02 Mei 2024, Pukul 16:30 WIB).

[12] Ilham, Anak Punk, *wawancara*, yang dilakukan di Alun-alun Kota Padangsidimpuan, tanggal 10 Mei 2024 Pukul 20.00 WIB

[13] Observasi, Padangsidimpuan, 2 Mei 2024.

[14] Putra Harahap, Masyarakat, *wawancara*, yang dilakukan di Pasar Sangkumpal Kota Padangsidimpuan, tanggal 9 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

[15] Observasi, Padangsidimpuan, 19 Mei 2024.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bagian Dinas Kota Padangsidimpuan, Riski menyatakan bahwa:

> Lingkungan masyarakat dalam bergaul sangat berpengaruh terhadap perilaku anak remaja, jika kita lihat anak punk yang di Kota Padangsidimpuan itu, kebanyakan karena lingkungan yang mempengaruhi, dipaksa dan ada juga yang dia ingin tahu awalnya bagaimana lama-kelamaan semakin terikut pulak.[16]

Dari hasil observasi yang dilihat pernyataan bagian Dinas Kota Padangsidimpuan dijelaskan, perilaku remaja dapat disebabkan oleh lingkungan masyarakatnya.[17]

c. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama nya dan mempunyai pemikiran yang sama. Berdasarkan observasi peneliti bahwa anak punk yang ada di Kota Padangsidimpuan jika dilihat dari segi usia tidak jauh bedanya, baik perempuan dan laki-laki.[18]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu anak punk Budiman, menyatakan bahwa:

> Saya menjadi anak punk sudah 2 tahun lamanya, awalnya itu karena suka dengan gaya mereka, makin lama diajak dan terikut sama kegiatan mereka, aktivitas mereka dan kebebasan mau makan, minum dan tidur bebas, sampai saat ini saya sudah menjadi orang yang paling dikenal oleh banyak orang.[19]

---

[16] Riski, pegawai Dinas, *wawancara*, yang dilakukan di Kantor Dinas Kota Padangsidimpuan, tanggal 14 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

[17] Observasi, Padangsidimpuan, 14 Mei 2024.

[18] Observasi, Alun-alun Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 02 Mei 2024, Pukul 16:30 WIB).

[19] Budiman, Anak Punk, *wawancara*, yang dilakukan di Kantor Dinas Kota Padangsidimpuan, tanggal 14 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

Dari hasil observasi dapat dilihat dari pernyataan Budiman dijelaskan, terikut karena ajakan teman sebaya dan unsur suka dengan gaya dan kebebasan.[20]

Kemudian salah masyarakat sekitar Tenda Biru Ibu Siti pedagang kaki lima mengatakan bahwa:

> Kebanyakan anak punk ini, karena ajakan dari teman sebaya dia nak, kadang di buli temannya, ada karena inggk ada uang untuk beli rokok jadi diajak masuk sama kawannya sendiri, tanpa berpikir panjang mereka semakin banyak jadinya. Sering mereka, minum khomar, mabuk dan tidur ditempat ibu ini terlantar.[21]

Dari Hasil observasi dapat dilihat dari pernyataan Ibu Siti dijelaskan, ajakan teman sebaya juga sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak remaja khususnya anak punk.[22] Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ilham manyatakan bahwa:

> Nama saya Ilham, usia masih 20 tahun ka, kalau saya ka kenapa bisa ikut bergabung dengan mereka karena ajakan teman sebaya saya, makanya terikut dengan mereka, dikampung juga aku inggk ada kerjaan ka, kekgini bebas sesuka kita mau ngapain aja, mau makan, minum dimana aja bisa sesuka kita, apalagi tidur bisa dimana saja itu ka.[23]

Dari hasil observasi dari pernyataan Budiman dijelaskan bahwa, awal mula bergabung karena adanya ajakan dari teman sebaya, dan

---

[20] Observasi, Padangsidimpuan, 15 Mei 2024.

[21] Siti, Masyarakat, *wawancara,* yang dilakukan di Tenda Biru Kota Padangsidimpuan, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

[22] Observasi, Padangsidimpuan, 15 Mei 2024.

[23] Ilham, Anak Punk, *wawancara*, yang dilakukan di Kantor Dinas Kota Padangsidimpuan, tanggal 14 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

kurangnya kegiatan di kampung sehingga sangat cocok dengan keinginannya pulak.

2. Solusi Yang Harus Dilakukan Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dikota Padangsidimpuan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, Faktor penyebab perilaku menyimpang yang ada di Kota Padangsidmpuan bukan sesuatu yang sesaat melainkan sangat tergantung pada proses sosial yang panjang dan berkelanjutan, maka peneliti memberikan cara untuk penanggulangan terhadap perilaku menyimpang.[24] Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan memberikan beberapa solusi terhadap penanggulangan anak punk yaitu:

a. Melakukan penahanan guna untuk rehabilitasi selama 2 hari.
b. Memberikan ceramah oleh ustad bagi yang beragama muslim dan memberikan arahan bagi yang beragama non muslim sesua kepecayaan yang di anut, mengajari cara berwudhu, dan shalat.
c. Memberikan pengarahan tentang cara berpakaian yang sesuai dengan manusia normal pada umumnya, dan kebersihan lingkungan sekitar kantor Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan.

Kemudian Peneliti memiliki solusi cara menanggulangi anak punk terkait dengan bimbingan konseling islam yaitu memberikan arahan secara *face to face* yang dilakukan seminggu sekali, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak punk agar kembali pada norma-norma kehidupan manusia, dan menggunakan terapi behavioral yang

[24] Observasi, Alun-alun Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 02 Mei 2024, Pukul 16:30 WIB).

bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, mengeleminai perilaku dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

a. Sosialisasi Berkelanjutan

Perilaku menyimpang tidaklah mungkin dapat dihilangkan karena sosialisasi yang sempurna tetapi paling tidak bisa menekan berkurangnya penyimpangan sosial yang terjadi pada anak punk di Kota Padangsidimpuan. Hasil wawancara dengan anak punk Iwan menyatakan bahwa:

> Untuk solusi dan mengatasi dari sikap yang menyimpang pada anak punk yanga ada di Kota Padangsidimpuan ini, bisa saja berkurang dengan adanya sosialisasi yang berkelanjutan ka, terjun langsung bagian pemerintah, dan melihat secara langsung bagaimana kedaaan sekitaran Kota dimalam hari. Karena teman-teman saya ini kebanyakan seperti ini karena kurangnya kegiatan dan aktivitas, rasa kepedulian baik dari keluarga apalagi dari pihak aparatur Kota ka.[25]

Dari pernyataan Iwan sebagai anak punk dijelaskan, sebagai salah satu cara untuk mengatasi sikap menyimpang pada anak punk, sosialisasi aparat Kota. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu bagian Dinas Kota Padangsidimpuan Mega menyatakan bahwa:

> Salah satu upaya sosialisasi antara anak punk dengan anak non punk juga sangat berpengaruh, sebagai mengurangi perilaku yang menyimpang, jika kita lihat sebenarnya mereka itu karena kurang dalam kesibukan dalam berbagai hal, misalnya mereka tidak ikut serta dalam peran penting di dunia masyarakat, maka dari itu mereka membuat kesibukan tersendiri. [26]

[25] Iwan, Staf, *wawancara,* yang dilakukan di Kantor Dinas Kota Padangsidimpuan, tanggal 14 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

[26] Mega, Pegawai, *wawancara,* yang dilakukan di Kantor Dinas Kota Padangsidimpuan, tanggal 17 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

Dari hasil obeservasi dengan bagian Dinsa Kota Padangsidimpuan dapat dijelaskan, salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku yang menyimpang berupa memberikan kesempatan dalam turut ambil setiap kegiatan di masyarakat.[27]

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Agus mengatakan bahwa:

> Perilaku menyimpang menurut bapak sebenarnya yang ada pada anak punk ini salah satu penyakit yang bisa untuk diatasi, salah satunya memberikan banyak dorongan, motivasi dan arahan, artinya sosialisasi yang cukup agar satu sama lain dapat membuka pola pikir terhadap masa depan mereka sendiri, karena mereka berperilaku seperti ini karena tidak ada penghasilan, kosong kegiatan dalam sehari-hari. Sehingga mereka membuat kesibukan tersendiri.[28]

Dari pernyataan bapak Agus dapat dijelaskan, bahwa perilaku yang menyimpang dapat di cegah melalui pemberian motivasi, arahan serta bimbingan.

b. Masa Transisi

Masa transisi digunakan untuk mengakomodasi generasi tua memahami perubahan dan generasi muda diperbolehkan melakukan tindakan sesuai nilai dan norma maka tidak terjadinya tindakan menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dijelaskan bahwa anak punk yang ada di Kota Padangsidimpuan merupakan masa transisi bagi perubahan sikap dan perilaku jika dilihat dari usia mereka,

[27] Observasi, Padangsidimpuan, 20 Mei 2024.

[28] Agus, Masyarakat, *wawancara*, yang dilakukan di sekitar alun-alun Kota Padangsidimpuan, tanggal 20 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

maka dari itu mereka ingin melihat jati diri mereka, ingin melakukan sesuai dengan keinginan mereka, artinya ingin bersikap bebas tanpa aturan baik dalam keluarga dan dilingkungan masyarakat.[29]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak punk, Roslina mengatakan bahwa:

> Saya mulai tertarik dan masuk dengan kelompok anak punk, sejak tammat SMA ka, awalnya saya bingung mau kemana untuk selanjutnya dan saya juga sangat tertekan dengan kehidupan di keluarga, sehingga saya mencari ketenangan di luar rumah, bebas tanpa aturan. Namun setelah saya di usia sekarang ini saya mulai sadar bahwa selama ini yang saya lakukan itu salah, tidak baik bagi kesehatan saya apalagi saya perempuan, tidak baik berkeliaran dimalam hari.[30]

Dari hasil observasi dengan Roslina, setelah sekian lama dan masa transisi faktor usia dapat mencegah dari sikap yang menyimpang bagi anak punk.[31] Kemudian hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu masyarakat Ibu Rohana, mengatakan bahwa:

> Dapat kita lihat bahwa mereka semua anak punk ini, berawal dari anak remaja dan masa transisi menuju kedewasaan, oleh karena itu mereka harus terus di control kepada yang lebih sehingga sikap mereka tidak menyimpang kepada keburukan khususnya kepada kesehatan mental dan fisik mereka. Insya Allah sikap tersebut semakin lama akan menghilang dari diri mereka sendiri.[32]

Dari hasil observasi dapat dilihat dari pernyataan Ibu Roslina, perubahan dalam transisi sikap anak punk sangat rentan, oleh karena

---

[29] Observasi, Alun-alun Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan, 02 Mei 2024, Pukul 16:30 WIB).

[30] Roslina, Anak Punk, *wawancara,* yang dilakukan di Alun-alun Kota Padangsidimpuan, tanggal 15 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

[31] Observasi, Padangsidimpuan, 15 Mei 2024.

[32] Rohana, Masyarakat, *wawancara,* yang dilakukan di Kantor Sekitar Alun-alun Kota Padangsidimpuan, tanggal 14 Mei 2024 Pukul 20.30 WIB.

itu perlunya pembinaan yang lebih banyak lagi.[33] kemudian hasil wawancara dengan bapak Agus menyatakan bahwa:

> Sebenarnya anak punk yang berkeliaran tengah malam ini sangat sayang sekali, kareka itu masih proses tahap perubahan yang menentukan masa depan mereka sendiri nak, rata-rata baru tamat SMA itu ada pulak lagi yang perempuannya ikut-ikutan pula itu, tidur di depan ruko orang, minum dan makan yang terlarang. Bisa itu berubah tapi ada caranya tapi inggak langsung cepat juga kan nak, karena mereka ini masa transisi dari sikap yang masih berubah-ubah belum dewasa dan matang kali pikirannya.[34]

Dari hasil observasi dapat dilihatari penyampaian pak Agus dijelaskan bahwa anak punk di Kota Padangsidimpuan usianya baru selesai pendidikan SMA, oleh karena itu pemikirannya masih belum matang dan sangat mudah untuk diarahkan kepada jalan yang baik. [35]

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penyebab dari perilaku menyimpang yang terjadi terhadap anak punk disebabkan oleh kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, keluarga yang *broken home,*dan tidak mendukungnya perekonomian keluarga.

Hasil penelitian menyoroti terdapat 7 orang anak punk yang menjadi informan dalam penelitian ini dan terdapat 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan yang berdomisili di Kota Padangsidimpuan, dan terdapat 4 orang anak punk yang beramaga islam di antara nya 3 orang laki-laki

[33] Observasi, Padangsidimpuan, 14 Mei 2024.
[34] Agus, Masyarakat, *wawancara,* yang dilakukan di Kantor Sekitar Alun-alun Kota Padangsidimpuan, tanggal 14 Mei 2024 Pukul 16:30 WIB.
[35] Observasi, Padangsidimpuan, 14 Mei 2024.

dan 1 orang perempuan, dan 2 diantara nya beragama non-muslim yaitu 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Hasil penelitian menyoroti peran orang tua yang sangat penting dalam pertumbuhan anak di masa remaja, karena masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang sangat rentan dengan rasa penasaran dan keingin tauan yang besar tentang apa saja yang terjadi di dunia luar, sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih terhadap orang-orang terdekatnya terutama orang tuanya.

Dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak memili dampak positif pada kesejahtraan psikologis anak, dan memilih lingkungan yang bagus agar remaja tidak mudah ikut-ikutan dalam hal-hal yang tidak baik, banyak remaja yang salah dalam pergaulan nya sehingga banyak remaja sekarang yang memilih hidup dengan gaya dan juga pergaulan yang bebas dari pemantauan orang tuanya.

Dalam penelitian ini terdapat 10 macam-macam anak punk, dan anak punk yang diteliti dalam penelitian ini masuk dalam kategori *Anarco Punk* seperti yang diketahui *Anarco Punk* adalah sekelompok punk yang menjadikan alkohol, tembaka, obat-obatan, dan seks sebagai alat penindasan dan perusak diri yang terjadi pada diri anak punk. Dan indikator punk dalam penelitian ini sekelompok ponk yang mengespresikan dirinya dengan gaya hidup bebas seperti, mengkonsumsi alkohol,main alat musik, perkaian yang tidak wajar, gaya rambut yang

urak-urakan, memakai pernak-pernik yang tidak wajar seperti tindik, gelang sepatu boots, dan gaya tidak biasa dari manusia pada umumnya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan yang banyak dilakukan oleh anak punk yaitu pergaulan bebas,meminum-minuman keras, dan juga meminta-minta, dan diketahui terdapat satu anak punk yang menjadi informan penelitian diketahui sudah menikah dengan salah satu anak punk secara tidak baik di hokum ataupun agama, dan mereka sudah memiliki satu orang anak yang sering dibawa saat mereka mengamen, dan anak itu berjenis kelamin laki-laki, yang kira-kira berusia 6 tahun dan tidak melakukan pendidikan seperti anak-anak seusia nya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasakan dalam hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Pertama kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian ini. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dalam meneliti.
2. Kedua Kendala biaya dan teknis di lokasi penelitian secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar

akan banyaknya yang baru harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian.

3. Ketiga keterbatasan peneliti dalam mengerjakan dalam penelitian ini, berupa dana dan waktu, karena penelitian membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih dalam tahap belajar dan sibuk dalam beberapa kegiatan. Secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian.
4. Keempat keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, kurangnya data dari Kantor Dinas Sosial Padangsidimpuan terkait data anak punk yang berada di Kota Padangsidimpuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berkenaan dengan judul penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Faktor-faktor perilaku menyimpang pada anak punk dan solusinya di Kota Padangsidimpuan.

1. Faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak punk di Kota Padangsidimpuan di sebabkan karena faktor keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang menjadikan remaja memilih untuk hidup bebas dengan bergabung dengan komunitas anak punk, dan menurut hasil penelitian terdapat 4 remaja yang menjadi anak punk karena faktor keluarga. faktor masyarakat atau lingkungan, banyak remaja yang terpengaruh oleh masyarakat, rasa ingin tau, sehingga mengakibatkan remaja sekarang tidak berpikir panjang dengan apa yang diperbuatnya, dan menurut hasil penelitian terdapat 1 remaja yang menjadi anak punk karena faktor lingkungan. faktor teman sebaya adalah orang-orang yang bersamanya dan mempunyai pikiran yang sama, menurut hasil penelitian terdapat 2 remaja yang menjadi anak punk karena faktor teman sebaya.
2. Solusi yang diberikan Petugas Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan yaitu melakukan penahanan kurang lebih selama 2 hari terdahap anak punk, kemudian dilakukan tindakan seperti memberikan arahan seperti ceramah oleh ustad bagi yang beragama muslim di ajari cara berpakaian yang rapi seperti manusia pada umumnya, diajari tata cara berwudhu sholat, dan

bagi yang non muslim diberikan arahan sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut, memberikan kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekitar Kantor Dinas Sosial Padangsidimpuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Kota Padangsidimpuan adalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang terhadap anak punk di Kota Padangsidimpuan, dan melihat bagaimana upaya Dinas Sosial terhadap penanganan anak punk di Kota Padangsidimpuan.
2. Sementara implikasi dari penelitian ini untuk masyarakat sebagai informasi tambahan bahwa kurangnya perhatian orangtua dapat mengakibatkan anak memilih untuk tinggal dijalanan dan memilih jalan sendiri.

C. Saran

Untuk mewujudkan anak agar tidak berperilaku yang menyimpang khususnya bagi komunitas punk maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Ada baiknya orang tua agar lebih memberikan perhatian yang baik terhadap anak sejak kecil, agar tidak menimbulkan sikap dan perilaku yang menyimpang ketika sudah besar nanti
2. Ada baiknya bagian Dinas Kota Padangsidimpuan agar lebih memperhatikan anak remaja yang tidak memiliki kesibukan, guna untuk mengurangi rasa kebosanan dan tingkat penganguran di Kota Padangsidimpuan.-

DAFTAR PUSTAKA

Agoeng Prasetyo, 2000 "Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung", Skripsi Sarjana Antropologi, Jakarta: FISIP UI Depok.

AndiPrastowo,2014 Memahami Metode-Metode Penelitian. *SuatuTujuanTeoritis Dan Praktis,* Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

A. Muri Yusuf, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.

B.

Ali Amran, 2021 *Patologi sosial*, Iain Padangsidimpuan.

D. A. Musyarafah, 2017*"Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk,"* Kartono, 2010 *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*.

Moh. Nazir,2005 *Metode Penelitian,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Monks, FJ & Konoers, AMP, Haditono, 1999 *Psikologi perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, (Terjemahan Siti Rahayu Haditono),*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muhammad Idrus, 2009 *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga.

Murti. 2007, "*Keberagamaan Komunitas Punk*", Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.

Nyoan Kutha Ratna, 2016, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana SyaodihSukmadinata. *2013 MetodePenelitianPendidikan,* BandungRemaja Rosda karya.

Soejono Soekanto. 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt. Raja GrafindoPersada.

Sugiyono. 2009*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-8,*Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatifdan Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharmisi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Walgito, 2007, Psikologi Kelompok, Jakarta: Andi Offset.

Jurnal:

Dadan Sumara, Sahadi Humaedi dan Meilanny B, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2, Juli 2017.

Istrapil, *Punk Makasaar: Subkultur Yang Kreatif, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar*, Jurnal Al Qalam, Vol 20, Desember 2014.

Mukhlis, Alma Yulianti dkk. *Ketertarikan Remaja Terhadap Kominitas Punk, Psympatik*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 4, No: 2, Desember 2013.

Yustika Tri Dewi, *Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung dalam Komunitas Kenakalan Remaja,* Social Work Jurnal, Vol 7, No: 1.

Artikel (Internet):

Abied. "*Faktor Penyebab Putus Sekolah*,". Artikel diakses tanggal 13 November2023,darihttp://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/fakt or-penyebab-putus-sekolah.

Erickningrat. "*Komunitas Punk Siapa Mereka*". Artikel ini diakses pada 13 November 2023, dari Http://www.erickningrat.wordpress.com-/2009/01/24%/E2%80%A6-kehidupanataupelarian.

Idrus Syatri. "*Sejarah Anak Punk*": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tuliasan Ini, artikel ini diakses pada 13 November 2023. Dari https://www.waingapu.com/sejarah-punk jangan-ngaku-anak-punk-sebelum-bacatulisan-ini.html.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Laura Sefsyna Hasibuan
Nim	2030200029
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Lobu Jelok/ 29 Oktober 2002
Anak ke	: 1 dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Lobu Jelok Kec. Angkola Barat, Kab. Tapsel
Telp	: 0812-3884-1204
Motto Hidup	: Jangan Pernah Takut Gagal karena kegagalan awal dari kesuksesan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama ayah	: Sapri Yandi Hasibuan
Pekerjaan	: Karyawan PT Alam Jaya Wirasentosa
Nama Ibu	: Lusi Neng Titin
Pekerjaan	: Pedagang Salak

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Tahun 2008-2014 : SDN 10010 Huta Tunggal
SMP Tahun 2014-2017 : SMPN 4 Padangsidimpuan
SMA Tahun 2017-2020 : SMAN 6 Padangsidimpuan
S1 Tahun 2020-2024 : UIN SYAHADA PSP

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan" maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobsevasi secara langsung lokasi penelitian, profil dan keadaan Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidimpuan.
2. Mengamati Anak Punk yang berusia 18-21 tahun yang bergabung menjadi anggota anak punk.
3. Mengamati perilaku ataupun aktivitas yang sering dilakukan sekelompok anak punk.

Lampiran II

PEDOMAN
WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Anak Punk

a. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi saudara atau saudarimasuk dalam kelompok anak punk?
b. Apa saja aktivitas yang sering saudara dan saudari lakukan selamamenjadi anak punk?
c. Apakah Saudara/saudari ini pernah mandi?
d. Apakah Saudara/Saudari muslim?
e. Saudara/Saudari tau caraberwudhu?
f. Selama menjadi anak punk saudara/saudari makannya dari mana danbagaimana cara saudara/saudari mendapatkan uang?
g. Mohon maaf sebelumnya apakah saudara/saudari pernah mencuriuntuk mendapatkan uang?
h. Dan saudara/saudari ini selama menjadi anak punk tidurnya dimana,dan apakah gabung tidurnya gabung antara laki-laki dan perempuan?
i. Apa saja aktivitas yang sering saudara dan saudari lakukan selamamenjadi anak punk?

2. Wawancara Dengan Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan

a. Kalau boleh tau bapak pernah menangkap berapa orang anak punk?
b. Apakah pernah anak punk tersebut dibina ataupun di didik disini?
c. Apakah pernah anak punk ini di relokasi dari Kota

Padangsidimpuanini?

d. Menurut Bapak/ibu apa yang menyebabkan remaja-remaja ini masuk dalam sekelompok anak punk?
e. Apakah menurut Bapak/ibu sekelompok anak punk ini termasuk dari kalangan orang berada atau menengah kebawah?

3. Wawancara Dengan warga sekitar Alun-Alun

a. Apakah Bapak pernah mendapatkan keluhan tentang keberadaan anak punk?
b. Apakah bapak/ibu pernah melakukan pengusiran terhadap anak punk?
c. Kalau sudah usir apa tindak lanjut yang akan diberikan terhadap anak punk?
d. Bagaimana solusi yang bapak lakukan sebagai warga dalam penanggulangan anak punk?

Lampiran III

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara dengan salah satu anak punk Kota Padangsidimpuan

2. Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu bapak warga sekitar Alun-alun Kota Padangsidimpuan

3. Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu Ibu warga sekitasKota Padangsidimpuan

4. Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Kaslan selaku pegawai Dinas Sosial Bagian Rehabilitasi Sosial Kota Padangsidimpuan

5. Dokumentasi dan wawancara di balpen ataupun merupakan tempat berkumpulnya sekelompok anak punk di Kota Padangsidimpuan.

6. Dokumentasi dan wawancara dengan Bapakn kaslan pegawai Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan.

7. Dokumentasi bersama anak punk yang sedang bekumpul di Halaman Bolak Kota Padangsidimpuan.

8. Dokumentasi bersama Anak punk perempuan yang tinggal sendiri di Balpen, merupakan anak punk yang tinggal sendirian di balpen dan selebihnya laki-laki.

9. Dokumentasi anakpunk yang sedang berkumpul di Halaman Bolak Kota Padangsidimpuan sedang minum miras (tuak).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 597/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023 26 Juni 2023
Lamp. : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. **1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**
2. Ali Amran, S.Ag, M.Si.
di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama	:	Laura Sefryna Hasibuan
NIM	:	2030200029
Judul Skripsi	:	**Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk Dan Solusinya Di Kota Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag, M.Si.
NIP. 197601132009011005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 912 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2024 16 Juli 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa*

YTH. Kepala Dinas Sosial Daerah Kota Padangsidimpuan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Menerangkan Bahwa :

Nama	: Laura Sefryna Hasibuan
NIM.	: 2030200029
Fak/Prodi	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	: Desa Parsalakan, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang pada Anak Punk dan Solusinya di Kota Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Dinas Sosial Daerah Kota Padangsidimpuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapakan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS SOSIAL
Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Palopat Pijorkoling Kode Pos 22733
E-mail : dinassosial@padangsidimpuankota.go.id

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024

Nomor :
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data
Dan Informasi

Yth.Bapak Dekan UIN SYAHAADA
Kota Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat dari Saudara Nomor : 912 /U n.28 / F.4C / PP. 00. 9 / 07 / 2014 Tanggal 16 Juli 2024 Hal: Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa.

Berkenaan dengan hal tersebut, bersama ini kami memberi izin kepada Saudari Laura Sepfryna Hasibuan untuk Pengambilan Data dan Informasi tentang Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Punk dan Solusinya di Kota Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA PADANGSIDIMPUAN

ZUFRI NASUTION, S.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 196900617 199702 1 001